



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA
MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER*
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
SISWA KELAS VB SDN BENDAN NGISOR SEMARANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh

MU'ARIFIN

1401409388

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2013

Peneliti,



Mu'arifin

NIM. 1401409388

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mu'arifin, NIM 1401409388, berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *NHT* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 25 Juli 2013

Semarang, 25 Juli 2013

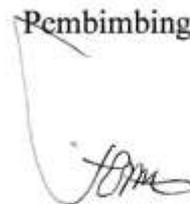
Pembimbing I,



Drs. Mujiyono, M.Pd

NIP.19530606 198103 1 003

Pembimbing II,



Drs. Sukardi, M.Pd

NIP.19590511 198703 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Dra. Hartati, M.Pd

NIP.195510051 198012 2 001

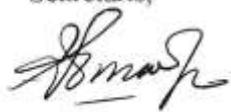
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang” ditulis oleh Mu’arifin NIM 1401409388, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 19 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi:



Sekretaris,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 1 001

Penguji Utama



Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd.

NIP. 195604051981032001

Penguji I,



Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP. 195306061981031003

Penguji II,



Drs. Sukardi, M.Pd.

NIP. 195905111987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Anak-anak tak pernah menjadi pendengar yang baik bagi orang dewasa, tapi mereka tidak pernah gagal menirukannya”. (James Baldwin)

“Seseorang bisa membedakan baik dan tidaknya perbuatan karena mau mendengarkan nasehat orang lain”. (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayah yang selalu bekerja keras memperjuangkan impianku.

Ibu yang tidak lelah memberikan motivasi dan mendoakanku.

Almamaterku.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul ” Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dalam penyelesaian pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa kerjasama dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama;
5. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Pembimbing pertama;
6. Drs. Sukardi, M.Pd., Dosen Pembimbing kedua;
7. Eko Susilowati R., S.Pd., M.Pd., Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang;
8. Ratih Juwariah, A.Ma., guru kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

Semua bantuan yang telah diberikan semoga mendapat berkat dan karunia dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 25 Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Mu'arifin. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model NHT dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Mujiyono, M.Pd, Drs. Sukardi, M.Pd. 251 halaman.

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas VB SDN Bendan Ngisor ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru kurang maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Tujuan penelitian adalah; (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa, (2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa, dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model NHT dengan media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I dengan perolehan skor 24 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat dengan jumlah perolehan skor sebanyak 31 dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat menjadi 34 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 13,15 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 16,42 dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat dengan rata-rata sebanyak 21,7 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 66,37 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,55%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 71,21 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,73%. Pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,3 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,93%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberi masukan pada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat. Saran bagi guru adalah untuk menerapkan model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran yang lain supaya siswa lebih aktif dan menarik.

Kata Kunci: menyimak cerita rakyat, berbahasa Jawa, *NHT*, audio visual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Bahasa	12
2.1.2 Pembelajaran Bahasa Jawa SD.....	14
2.1.3 Hakikat Keterampilan Menyimak	15
2.1.4 Cerita Rakyat.....	20
2.1.5 Belajar dan Pembelajaran	24
2.1.6 Kualitas Pembelajaran	25
2.1.7 Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	37
2.1.8 Media Pembelajaran Audio Visual	40
2.1.9 Model <i>NHT</i> dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa	42
2.2 Kajian Empiris	43

2.3 Kerangka Berfikir	45
2.4 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	49
3.1.1 Perencanaan	50
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	50
3.1.3 Observasi	50
3.1.4 Refleksi	51
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	52
3.2.1 Siklus Pertama	52
3.2.2 Siklus Kedua	55
3.2.3 Siklus Ketiga	58
3.3 Subjek Penelitian	61
3.4 Tempat Penelitian	61
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	61
3.5.1 Sumber Data	61
3.5.2 Jenis Data	62
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	63
3.6 Teknik Analisis Data	64
3.6.1 Data Kuantitatif	64
3.6.2 Data Kualitatif	66
3.8 Indikator Keberhasilan	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I	73
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II	90
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III	103
4.1.4 Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III	116
4.2 Pembahasan	121
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	121

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	133
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	66
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Bahasa Jawa SDN Bendan Ngisor ...	66
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	68
Tabel 3.4 Kualifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru	69
Tabel 3.5 Kualifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa	70
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Menyimak Siswa Prasiklus.....	72
Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	74
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	79
Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I	82
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus I	84
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	99
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	94
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II	97
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa dengan Siklus II	99
Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	103
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	108
Tabel 4.12 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus III	111
Tabel 4.13 Data Hasil Belajar Siswa Siklus III	113
Tabel 4.14 Rekapitulasi Peningkatan Skor Keterampilan Guru	116
Tabel 4.15 Rekapitulasi Peningkatan Skor Aktivitas Siswa	118
Tabel 4.17 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	47
Gambar 3.1 Bagan Alur PTK	49
Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus I	78
Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I	82
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	85
Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus II	93
Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	97
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	100
Gambar 4.7 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus III	107
Gambar 4.8 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus III	111
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III	114
Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Keterampilan Guru	117
Gambar 4.11 Diagram Rekapitulasi Aktivitas Siswa	119
Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Menyimak	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	142
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	143
Lampiran 3 Pedoman Penetapan Indikator Instrumen Penelitian	144
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	148
Lampiran 5 Lembar Observasi Keterampilan Guru	151
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	155
Lampiran 7 Lembar Observasi Keterampilan Menyimak Siswa	159
Lampiran 8 Catatan Lapangan	162
Lampiran 9 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	163
Lampiran 10 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	167
Lampiran 11 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	171
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	175
Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	177
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	179
Lampiran 15 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I ...	181
Lampiran 16 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II .	183
Lampiran 17 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa Siklus III.	185
Lampiran 18 Hasil Belajar Siswa Siklus Prasiklus	187
Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Siklus I	189
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Siklus II	193
Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa Siklus III	196
Lampiran 22 Hasil Catatan Lapangan Siklus I	200
Lampiran 23 Hasil Catatan Lapangan Siklus II	201
Lampiran 24 Hasil Catatan Lapangan Siklus III	202
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	203
Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	219
Lampiran 27 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	234
Lampiran 28 Dokumentasi	249

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan globalisasi di Indonesia saat ini. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menumbuhkan karakteristik bangsa yang lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, guru dan tenaga kependidikan berkewajiban; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (2) mempunyai komitmen secara professional untuk menciptakan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologi siswa (Indrawati, 2009: 1).

Menurut badan standar nasional pendidikan (2006: 10) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang

disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Mata pelajaran bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah dimuat dalam kurikulum muatan lokal pada pendidikan dasar dan menengah untuk meningkatkan mutu pendidikan. SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 memutuskan bahwa kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah terdiri dari standar isi dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran muatan lokal. Peningkatan mutu pendidikan di Jawa Tengah khususnya penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa ini diupayakan pemerintah dengan memasukkan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa (2010), standar kompetensi lulusan SD/MI mata pelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Jawa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Menyimak merupakan kemampuan memahami pesan atau informasi secara lisan yang dilakukan secara sengaja. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, dan menulis, aktivitas menyimaklah yang pertama dilakukan. Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sebagaimana diketahui bahwa menyimak sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia, maka daya simak sangat perlu ditingkatkan. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 22) daya simak dapat ditingkatkan dengan cara: (1) simak ulang ucap, (2) identifikasi kata kunci, (3) parafrasa, (4) merangkum, dan (5) menjawab pertanyaan.

Kompetensi dasar dalam bidang menyimak pada pembelajaran bahasa Jawa yang dipelajari pada kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang salah satunya adalah mendengarkan carita rakyat. Menurut Djamaris (dalam Olman 2011: 1) cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Keterampilan menyimak cerita rakyat sangat bermanfaat untuk mengkaji pesan-pesan pendidikan moral.

Pembelajaran bahasa Jawa pada era kontemporer semakin memprihatinkan. Berdasarkan penelitian BAPEDA DIY (2004: 73-74) mengenai kondisi pembelajaran bahasa Jawa di lapangan, didapatkan 93% guru di SD dan SMP Daerah Istimewa Yogyakarta hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran menyimak yang cenderung monoton dan memaksa siswa untuk mendengarkan bacaan dari guru membuat siswa semakin tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Kurangnya media pembelajaran bahasa Jawa yang interaktif seperti *Compact-Disk* (CD) yang memiliki unsur audio visual dan dirancang untuk melibatkan respon pemakai secara aktif serta mampu menarik minat siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas VB SDN Bendan Ngisor ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD khususnya keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa antara lain guru kurang maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Model yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa, pemanfaatan media yang belum efektif dan efisien, serta pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Siswa kesulitan dalam memahami isi cerita serta unsur-unsur cerita rakyat yaitu meliputi unsur tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan amanat.

Hasil kolaborasi ini didukung dengan data hasil belajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Sebanyak 13 dari 33 siswa (39,3%) mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 20 dari 33 siswa (60,7%) mendapat nilai di bawah KKM. Pencapaian nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, dengan nilai rata-rata kelas 62,7. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa tersebut maka kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya menyimak cerita rakyat perlu ditingkatkan supaya keterampilan siswa menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dikatakan baik apabila minimal 80% siswa dalam satu kelas mampu mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan analisis terhadap hasil kolaborasi yang telah dilakukan, peneliti bersama guru kelas VB menetapkan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan media audio visual sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

Numbered Heads Together pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Iru dan Arihi (2012: 59) pembelajaran kooperatif *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.

Menurut Hamdani (2011: 89) *NHT* adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. *NHT* atau penomoran berfikir bersama dalam Trianto (2007: 62) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hamdani (2011: 90) mengemukakan kelebihan model *NHT*. antara lain; (1) setiap siswa menjadi siap semua (2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dilihat dan didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus. Oleh karena itu, dengan media ini guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media audio visual. Munadi (dalam Sufanti, 2010: 88) menyebutkan jenis media audio visual adalah film bersuara, televisi dan video.

Media pembelajaran audio visual menurut Kustiono (2010: 78) merupakan bentukan media baik software maupun hardware yang mengandung dan mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara auditif sekaligus visual. Artinya pesan-pesan yang dikandung disampaikan dengan melalui saluran indera pendengaran dan penglihatan sekaligus. Kelebihan dari media audio visual menurut Kustiono (2010: 79-80) antara lain; (1) sangat efektif untuk

mengembangkan daya imajinatif siswa, (2) mampu menyampaikan pesan-pesan historis sebuah dongengan atau cerita secara visual, (3) efektif untuk demonstrasi pembacaan karya sastra, (4) menyemangatkan belajar siswa melalui alunan musik-musik instrumental yang membackground-I, (5) meningkatkan kesemangatan senam atau menari yang tengah dilatihkan, (6) mengembangkan indera visual sekaligus indera auditif siswa, (7) mampu memvisualisasikan objek-objek yang berukuran besar dan bahkan yang berukuran sangat kecil, (8) mampu memvisualisasikan objek-objek yang berlokasi jauh dan bahkan objek-objek yang terjadi dimasa lampau (objek-objek dokumenter), (8) mampu memvisualisasikan suatu proses aktivitas tertentu

Model *NHT* dengan media audio visual sangat efektif untuk menangani permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Penggabungan model *NHT* dan media audio visual dapat menambah semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan pemasalahan secara umum adalah sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?
- b. Apakah model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?
- c. Apakah model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memberikan alternative tindakan yang dilakukan yaitu melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus melalui model *NHT* dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- b. Siswa menyimak cerita rakyat berahasa Jawa melalui media audio visual yang ditayangkan guru.

- c. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- d. Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok dan disuruh untuk mengerjakan.
- e. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- f. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- g. Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain
- h. Simpulan

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang melalui model *NHT* dengan media audio visual.

- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang melalui model *NHT* dengan media audio visual.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang melalui model *NHT* dengan media audio visual.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian tindakan kelas melalui model *NHT* dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berbahasa Jawa dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

1.4.2.2 Siswa

Penerapan model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Jawa sehingga dapat

meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa serta memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran.

1.4.2.3 Sekolah

Penerapkan model *NHT* dengan media audio visual memberi masukan pada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

2.1.1.1 Pengertian Bahasa

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Rosdiana, 2007: 1.4) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa menurut Santosa (2009: 1.2) merupakan alat komunikasi yang memiliki beberapa sifat yakni, *sistematik, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif*. Disebut sistematik karena bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna.

Menurut Keraf (2004: 1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer (tidak ada suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula), yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal dan arti atau makna. Berdasarkan hal tersebut melihat bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antara anggota yang berupa simbol bunyi serta gerakan badan di masyarakat yang bersifat sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif.

2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Menurut Santosa (2009: 1.5-1.6) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota masyarakat.
- b. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

2.1.1.3 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*Language arts, language skills*) menurut Tarigan (2008: 2) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*)

d. Keterampilan menulis (*writing skills*)

Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan erat. Pemerolehan keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Jawa SD

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa tujuan umum dari pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa ialah mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan Bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung Jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa (2010), standar kompetensi lulusan SD/MI mata pelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai dan bertujuan supaya siswa terampil dalam berbahasa Jawa serta mengaplikasikannya dalam berinteraksi dengan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa menurut Mulyana (2008: 239) antara lain:

- a. Sarana membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa
- b. Sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Sarana penyebaran pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar
- e. Sarana pemahaman Budaya Jawa melalui kesusastran Jawa

Berdasarkan kajian tersebut pembelajaran bahasa Jawa di SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Jawa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Jawa di SD juga bertujuan serta mengaplikasikan empat keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan budaya Jawa sebagai sarana untuk membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa. Pada bagian keterampilan menyimak akan dijelaskan tentang pengertian menyimak, tujuan menyimak, proses menyimak, jenis menyimak, hal-hal yang disimak dan kompetensi menyimak.

2.1.3 Hakikat Keterampilan Menyimak

2.1.3.1 Pengertian Menyimak

Hakikat menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 11) keterampilan menyimak merupakan aktivitas atau kegiatan

yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan keterampilan bahasa. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, aktivitas menyimaklah yang pertama dilakukan.

Menurut Tarigan (2008: 31) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berfikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak (Mulyati, 2007: 2.4)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung didalamnya

2.1.3.2 Tujuan Menyimak

Seseorang menyimak tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai penyimak. Tujuan menyimak menurut Hunt dan Logan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 14) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.

- b. Untuk menikmati terhadap sesuatu materi ujaran (pagelaran) terutama dalam bidang seni.
- c. Untuk menilai bahan simakan
- d. Untuk dapat menikmati dan menghargai bahan simakan.
- e. Untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan, ide-ide, perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat
- f. Untuk dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat
- g. Untuk dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis
- h. Untuk dapat meyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan

2.1.3.3 Proses Menyimak

Proses menyimak mempunyai beberapa tahap. Tahap-tahap proses menyimak menurut Logan (dalam Tarigan 2008: 63) antara lain:

- a. Tahap mendengar yaitu dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembaca dalam ujaran atas pembicaranya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearning*.
- b. Tahap memahami yaitu setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembaca. Kemudian sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- c. Tahap menginterpretasi yaitu penyimak yang baik, yang cermat dan yang teliti, belum pas kalau mendengar dan memahami isi ujaran sang pemicara, dia ingin menafsirkan atau mengintreprestasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *intrepreting*.

- d. Tahap mengevaluasi yaitu setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara melalui keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap melanggapi yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu penyimak pun sampailah pada tahap *menanggapi* atau *responding*

2.1.3.4 Jenis menyimak

Menyimak yang memberikan respons mental perlu dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Jenis-jenis menyimak menurut Logan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012: 18-19) antara lain:

- a. Menyimak untuk belajar
- b. Menyimak untuk menghibur
- c. Menyimak untuk menilai
- d. Menyimak apresiasif
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan
- f. Menyimak deskriminatif
- g. Menyimak pemecahan masalah

2.1.3.5 Hal-hal yang disimak

Seseorang dalam menyimak memerlukan ujaran yang disampaikan dari pembicara. Hal-hal yang perlu disimak antara lain:

- a. Bunyi-bunyi fonemis dan bunyi-bunyi distingtif yang bersangkutan
- b. Urutan-urutan bunyi beserta pengelompokan-pengelompokan
- c. Kata-kata tugas beserta perubahan-perubahan bunyi
- d. Infeksi-infeksi untuk menunjukkan jamak, waktu, milik dst
- e. Perubahan-perubahan bunyi dan pertukaran-pertukaran yang ditimbulkan oleh derivasi
- f. Pengelompokan-pengelompokan struktural
- g. Petunjuk-petunjuk urutan-urutan kata yang menyangkut fungsi dan makna
- h. Makna kata-kata yang bergantung pada konteks stsu situasi pembicaraan
- i. Kata-kata salam, kata sapaan, kata pendahuluan, dan kata keraguan yang terdapat pada ujaran
- j. Makna budaya yang terkandung dalam ujaran (Tarigan, 2008: 66-67).

2.1.3.6 Tes Kompetensi Menyimak

Berdasarkan tingkat kemampuan menyimak, ada beberapa jenis tes tingkat kompetensi menyimak. Jenis-jenis tes kompetensi menyimak menurut Nurgiyantoro (2012: 360) antara lain:

- a. Tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban.

Tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Tes pemahaman wacana narasi adalah bahan tes kompetensi menyimak berupa ceramah (singkat dan agak panjang), cerita, berita, dan lain-lain yang sejenis.

2) Tes pemahaman wacana dialog adalah bahan kompetensi menyimak berupa dialog, khususnya dialog yang konteks formal atau setengah formal, baik berupa dialog singkat atau agak panjang.

b. Tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi Jawaban

Tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi Jawaban tidak sekedar menuntut peserta memilih Jawaban benar dari sejumlah opsi yang disediakan, melainkan mengemukakan Jawaban dengan mengreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang didengarkan. Tugas otentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan kinerjanya secara aktif produktif, maka tes kompetensi menyimak yang bersifat reseptif diubah menjadi tugas reseptif dan produktif. Unjuk kerja berbahasa menanggapi dan mengonstruksi Jawaban dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis.

2.1.4 Cerita rakyat

2.1.5.1. Pengertian

Cerita rakyat dapat didefinisikan sebagai berikut. Menurut Djamaris (dalam Olman, 2011: 1) cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh pencerita yang hafal alur ceritanya maka rakyat disebut sastra lisan. Fungsi cerita rakyat lisan pada umumnya antara lain:

a. Cerita dapat mencerminkan angan-angan kelompok.

- b. Cerita rakyat yang digunakan sebagai pengesahan penguatan suatu adat kebiasaan kelompok pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- c. Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pendidikan budi pekerti kepada anak-anak atau tuntunan dalam hidup ini.
- d. Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengendali sosial (*sosial control*) atau sebagai alat pengawasan, agar norma-norma masyarakat dapat dipatuhi

Cerita rakyat menurut Arfiyanti (2012: 1) adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia., Cerita rakyat mengisahkan tentang kejadian suatu tempat atau asal-usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat pada umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Berdasarkan uraian pengertian cerita rakyat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita zaman dahulu secara lisan yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2.1.5.2. Jenis-jenis cerita rakyat

Cerita rakyat menurut Olman (2011: 1) dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu: mitos (*mite*), legenda (*legend*), dan dongeng (*falkto*). Menurut Natia (2008: 88) mengemukakan bahwa pengertian dongeng, legenda, dan mite adalah sebagai berikut:

- a. Dongeng adalah cerita khayal yang tidak mungkin terjadi. Dongeng lahir dari khayalan pengarang. Contoh: cindelaras, andhe-andhe lumut, bawang putih dan bawang merah, dan seterusnya.
- b. Legenda adalah dongeng asal mula suatu tempat, gunung, peristiwa dan sebagainya. Contoh: malin kundang, asal-usul rawa pening, dan seterusnya.
- c. Mite adalah dongeng yang isinya berhubungan dengan kehidupan dewa-dewa, roh-roh halus, jadi berhubungan dengan kepercayaan. Timbulnya mite berkaitan erat dengan kepercayaan animism dan dinamisme. Contoh: Nyi Roro Kidul, cerita Kuntilanak, cerita tentang Gerhana, dan seterusnya.

Berdasarkan jenis golongan cerita rakyat yang meliputi dongeng, legenda, dan mite tersebut peneliti menyimpulkan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang mengambil legenda dan dongeng, karena mite merupakan kepercayaan yang sifatnya tidak mendidik siswa karena faktor perkembangan anak.

2.1.5.3. Unsur-unsur cerita rakyat

Cerita rakyat memiliki beberapa unsur cerita. Unsur-unsur cerita rakyat menurut Kokasih (2012: 34) antara lain:

a. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum alur dibagi kedalam bagian-bagian berikut: pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

b. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter-karakter tokoh dalam cerita. Tokoh yang sifatnya baik disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang sifatnya jahat disebut tokoh antagonis.

c. Latar

Latar berfungsi memperkuat atau mempertegas keyakinan penyimak terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Latar menurut Wildan (2013) antara lain:

1) Latar tempat

Latar tempat merupakan keterangan yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar tempat dalam cerita misalnya di hutan, di sungai, di suatu kerajaan, di desa, atau di gunung.

2) Latar waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya pagi hari, malam hari, saat matahari terbit, setahun yang lalu, atau beberapa tahun yang lalu.

3) Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana saat peristiwa dalam cerita. Misalnya suasana menyedihkan, menggembirakan, mendung, matahari bersinar terik, gelap gulita, atau angin bertiup sepoi-sepoi.

d. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita

menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayan, kecemburuan dan sebagainya.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

2.1.5 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses secara sadar dan terus-menerus. Menurut Hamalik (2010: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar diartikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar menurut Traves (dalam Suprijono, 2012: 2) merupakan proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Slameto (2010: 2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang pengertian pembelajaran. Menurut Winataputra (2008: 1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 192) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Pembelajaran menurut Rombepajung (dalam Thobroni, 2011: 18) adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.

Berdasarkan pengertian belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang terjadi secara berulang-ulang untuk mencapai sebuah tujuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan proses pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran secara nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih bermakna.

2.1.6 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya.

Menurut Suhardan (2010:67) kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.

Kualitas pembelajaran menurut Suparno (2004: 7) adalah intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Kualitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004: 7).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agar berjalan secara optimal serta mencapai tujuan pembelajaran yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Komponen kualitas pembelajaran terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

2.1.6.1 Keterampilan guru

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, sehingga guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru antara lain sebagai berikut:

2.1.6.1.1 *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*

a. Membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah termasuk keterampilan guru yang sangat penting. Menurut Marno (2009: 83) komponen keterampilan membuka pelajaran dengan kegiatan membangkitkan perhatian atau minat siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, serta struktur dan menunjukkan kaitan.

b. Menutup pelajaran

Cara-cara yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran antara lain:

- 1) Meninjau kembali, dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi, bentuk-bentuk evaluasi antara lain; (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, (3) mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan (4) soal-soal tertulis atau lisan.
- 3) Memberi dorongan psikologi atau sosial, bentuk dorongan psikologis atau sosial dapat dilakukan dengan cara; (1) memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian maupun hadiah; (2) mendorong untuk lebih semangat belajar untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi

dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari; (3) memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan; dan (4) meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri (Marno, 2009: 91)

2.1.6.1.2 *Keterampilan Menjelaskan*

Komponen-komponan keterampilan menjelaskan menurut Anitah (2009: 7.55-7.58) dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian besar, yaitu:

a. Keterampilan merencanakan penjelasan

Merencanakan penjelasan mencakup dua sub komponen, yaitu merencanakan isi pesan (materi), dan menganalisis karakteristik penerima pesan.

b. Keterampilan menyajikan penjelasan

Keterampilan menyajikan penjelasan terdiri dari komponen-komponen berikut: kejelasan, penguatan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

2.1.6.1.3 *Keterampilan Bertanya*

Menurut Hasibuan (2010: 62-63) keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu:

a. Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut; (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan ke arah jawaban yang diminta, (4) pemindahan giliran

jawaban, (5) penyebaran pertanyaan, (6) pemberian waktu berfikir, dan (7) pemberian tuntunan.

b. Keterampilan bertanya lanjut

Komponen keterampilan bertanya lanjut terdiri atas; (1) perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan, (2) urutan pertanyaan, (3) melacak, dan (4) keterampilan mendorong terjadinya interaksi.

2.1.6.1.4 Keterampilan Memberikan Penguatan

Secara terperinci keterampilan memberi penguatan menurut Anita (2009: 7.25-7.29) adalah sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Komentar, pujian, dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

b. Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal dapat ditujukan dengan berbagai cara sebagai berikut; (1) mimik dan gerakan badan, (2) gerak mendekati, (3) sentuhan, (4) kegiatan yang menyenangkan, dan (5) pemberian simbol atau benda.

c. Penguatan tidak penuh

Sesuai dengan namanya penguatan tidak penuh diberikan untuk jawaban atau respons siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki.

2.1.6.1.5 Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Hasibuan (2010: 66-67) dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni:

a. Variasi dalam gaya mengajar guru

Variasi gaya mengajar guru meliputi komponen-komponen sebagai berikut; (1) variasi suara, (2) pemusatan perhatian, (3) kesenyapan, (4) kontak pandang, (5) gerakan badan dan mimik, dan (6) perubahan posisi guru.

b. Variasi menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran

Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi; (1) media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (*oral*), (2) media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (*visual*), (3) serta media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (*media taktil*).

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Rentangan interaksi dapat bergerak diantara dua kutub yang ekstrim, yakni; (1) guru sebagai pusat kegiatan, dan (2) siswa sebagai pusat kegiatan. Perubahan interaksi diantara dua kutub tadi akan berakibat pada pola kegiatan yang dialami siswa.

2.1.6.1.6 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Agar dapat membimbing diskusi kelompok secara efektif guru perlu menguasai keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil. Menurut Anitah (2009: 8.21) ada 6 komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil antara lain:

- a. Memusatkan perhatian
- b. Memperjelas masalah dan uraian pendapat
- c. Menganalisis pandangan
- d. Meningkatkan uraian
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup diskusi

2.1.6.1.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Hasibuan (2010: 83-85) komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal.

- a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu meliputi; (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur, dan (6) memberi penguatan.

- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal yaitu meliputi; (1) memodifikasi tingkah laku, (2) pengelolaan kelompok, dan (3) menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2.1.6.1.8 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Anitah (2009: 8.56-8.61) terdiri dari 4 komponen pokok antara lain:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d. Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan kajian keterampilan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah sejumlah kompetensi yang memperlihatkan perilaku guru selama interaksi belajar mengajar berlangsung. Keterampilan guru tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2.1.6.2 Aktivitas Siswa

Setiap pembelajaran, siswa dituntut selalu aktif agar pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2012: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya; membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya; menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual yaitu meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* karena pada pembelajaran tersebut siswa tidak melaksanakan *drawing activities* dan *motor activities*. Melalui aktivitas siswa, pembelajaran akan berpusat pada siswa sehingga hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual akan tercapai.

2.1.6.3 Hasil Belajar Siswa

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian hasil belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan sudah tercapainya penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 86) bahwa terdapat tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga ranah hasil belajar tersebut (Sudjana, 2009: 50) meliputi:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didik) yang telah tercapai sebelumnya. Tingkah laku operasional khusus yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, mendefinisikan.

2) Pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

3) Penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didikan yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan,

menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan.

4) Analisis

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif.

5) Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan kemampuan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematis.

6) Penilaian (*evaluasi*)

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didikan (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Tingkah laku operasional khusus, yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain; menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat.

Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring perkembangan zaman. Setiap kategori dalam revisi taksonomi Bloom terdiri dari subkategori. Anderson dan Krathwohl (dalam Wulan, 2006: 3) revisi taksonomi Bloom meliputi:

- 1) Mengingat (*remember*) meliputi mengenali (*recognizing*), dan mengingat (*recalling*)

- 2) Memahami (*understand*) meliputi menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*)
- 3) Mengaplikasikan (*apply*) meliputi menjalankan (*executing*), dan mengimplementasikan (*implementing*)
- 4) Menganalisis (*analyze*) meliputi menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan makna tersirat (*attributing*)
- 5) Evaluasi (*evaluate*) meliputi memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*)
- 6) Membuat (*create*) meliputi merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*)

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar. Menurut Sudjana (2009: 53-54) ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu:

- 2) *Receiving* atau *attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- 3) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 4) *Valuing* atau penilaian yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 5) *Organisasi* yakni pengembangan nilai kedalam satu nilai organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 6) *Internalisasi nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *no descursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative (Sudjana, 2009: 54)

Berdasarkan kajian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang menggunakan penilaian ranah kognitif.

2.1.7 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

2.1.7.1 Pengertian Model pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133) bahwa model pembelajaran

adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2012: 46).

Berdasarkan kajian model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara sebagai pedoman pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

2.1.7.2. Model *NHT*

Beberapa ahli mengemukakan pengertian model *NHT*. Menurut Hamdani (2011: 89) *NHT* adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Iru dan Arihi (2012: 59) mengemukakan pembelajaran kooperatif *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.

Penomoran berfikir bersama atau *NHT* menurut Trianto (2007: 62) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Hamdani (2011: 90)) mengemukakan kelebihan dan kelemahan menggunakan model *NHT*. Kelebihannya antara lain; (1) setiap siswa menjadi siap semua (2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kekurangannya antara lain; (1) kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *NHT* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok dan disuruh untuk mengerjakan
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- e. Siswa lain diminta untuk member tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain
- f. Simpulan

2.1.8 Media Pembelajaran Audio Visual

2.1.8.1. Media pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran menurut Munadi (dalam Sufanti, 2010: 62) adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Kustiono (2010: 4-5) media pembelajaran adalah setiap alat, baik *hardware* maupun *software* sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi. Media pembelajaran memperlancar komunikasi guru dan anak didik dalam pembelajaran serta seringkali media mampu merangsang pikiran, perhatian, dan keinginan belajar siswa yang mendorong siswa untuk ingin lebih tahu banyak tentang sesuatu hal.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa (Hamdani, 2011: 244)

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Yamin 2007: 200-203) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi

- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- f. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

2.1.8.2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Aswan, 2010: 124).

Media audio visual menurut Sufanti (2010: 88) adalah media pembelajaran yang pemanfaatan untuk dilihat dan untuk sekaligus didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus. Oleh karena itu, dengan media ini guru dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang kongkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media ini. Jenis media audio visual adalah film bersuara, televisi dan video.

Media audio visual sesuai dengan namanya menurut Hamdani (2011: 249) merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut *media pandang-dengar*. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa, semakin lengkap dan optimal.

Media audio visual pada dasarnya merupakan media yang memiliki dua aspek, yakni aspek audio dan aspek visual yang dikemas secara terpadu.

Kelebihan dari media audio visual menurut Kustiono (2010: 79-80) adalah sebagai berikut:

- a. Sangat efektif untuk mengembangkan daya imajinatif siswa
- b. Mampu menyampaikan pesan-pesan historis sebuah dongeng atau cerita secara visual
- c. Efektif untuk demonstrasi pembacaan karya sastra,
- d. Menyemangatkan belajar siswa melalui alunan musik-musik instrumental yang membebackground-i
- e. Meningkatkan kesemangatan senam atau menari yang tengah dilatihkan
- f. Mengembangkan indera visual sekaligus indera auditif siswa
- g. Mampu memvisualisasikan objek-objek yang berukuran besar dan bahkan yang berukuran sangat kecil
- h. Mampu memvisualisasikan objek-objek yang berlokasi jauh dan bahkan objek-objek yang terjadi di masa lampau (objek-objek dokumenter)
- i. Mampu memvisualisasikan suatu proses aktivitas tertentu

2.1.9 Model *NHT* dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa

Model *NHT* merupakan suatu model yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model *NHT* dengan media audio visual maka dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Langkah-langkah model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.

- b. Siswa menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui media audio visual yang ditayangkan guru.
- c. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- d. Guru memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok dan disuruh untuk mengerjakan.
- e. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- f. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- g. Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain
- h. Simpulan

Alasan menggunakan model *NHT* dengan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa adalah supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena model *NHT* menuntut kesiapan ketika siswa dipanggil sesuai nomoe kepala. Sedangkan melalui media audio visual siswa dapat mendengar dan melihat secara langsung cerita yang ditayangkan oleh guru.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang menggunakan model *NHT* dan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Maka dapat dijabarkan oleh peneliti Karimah, Arini, dan Muharromah sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2009) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI 1 Ma’had Islam Pekalongan”*. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas 54,4. Pada siklus I peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 18,8 dengan nilai rata-rata kelas 73,2 dan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 11 dengan nilai rata-rata 84,2. Peningkatan pratindakan ke siklus II adalah 29,8.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2011) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Melalui Model NHT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangbesuki 01 Kota Malang”*. Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* menunjukkan prosentase pada siklus I sebesar 88,05 % meningkat ke siklus II dengan prosentase sebesar 97,6% dan hasil observasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *NHT* pada siklus I memperoleh prosentase 74,9% meningkat pada siklus II memperoleh prosentase sebesar 100%. Sedangkan aktivitas siswa dari rata-rata hasil dari keterampilan berbicara yaitu 60,3 dengan ketuntasan belajar kelas 44,4%, pada siklus I meningkat menjadi 71,8 dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 72,2%. Sedangkan di siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,1 meskipun ada 3 siswa atau (11,6%) yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, namun untuk ketuntasan belajar kelas sudah mencapai 88,6%.

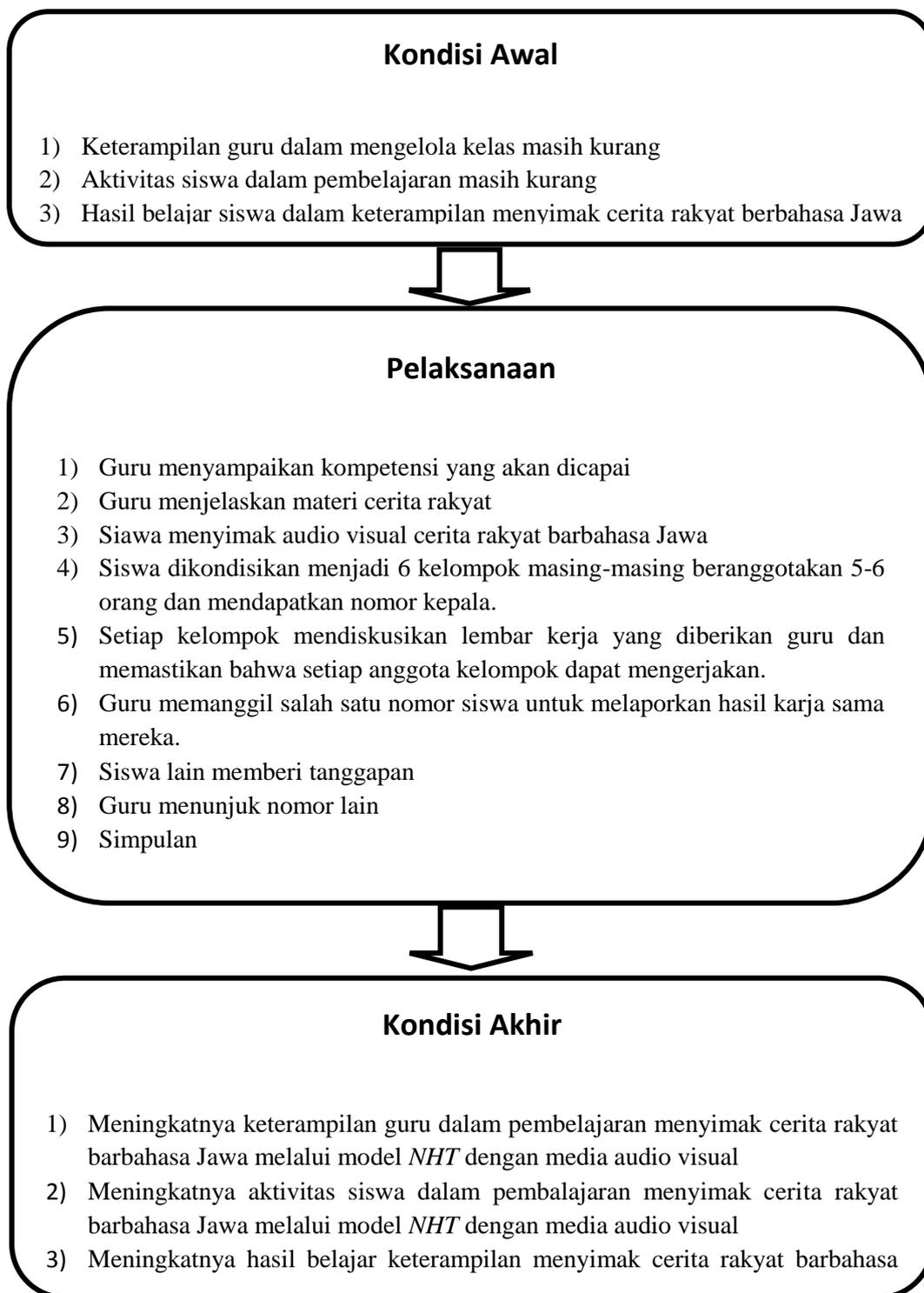
Penelitian yang dilakukan oleh Muharromah (2009) dengan judul “Penerapan Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V IPS MI Hubbul Wathon Pasuruan”. Hasil peningkatan aktivitas pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu keaktifan, kedisiplinan dan kegiatan berkelompok yang signifikan berdasarkan prosentase rata-rata keberhasilan tindakan sebesar 35% dari siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 80%. 2). dari hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan terjadi peningkatan sebagai berikut: pada pretest 1 rata-rata hasil belajar siswa 53,95. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 61,18. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 71,32. Adapun peningkatan pada pretest ke siklus I sebesar 7,24 dan siklus I ke siklus II sebesar 10,13.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model NHT media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Hasil penelitian tersebut menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan PTK dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang”.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pada kondisi awal, keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran masih perpusat pada guru dan

guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat kurang. Penerapan model *NHT* dengan media audio visual diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kondisi akhir yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka berikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

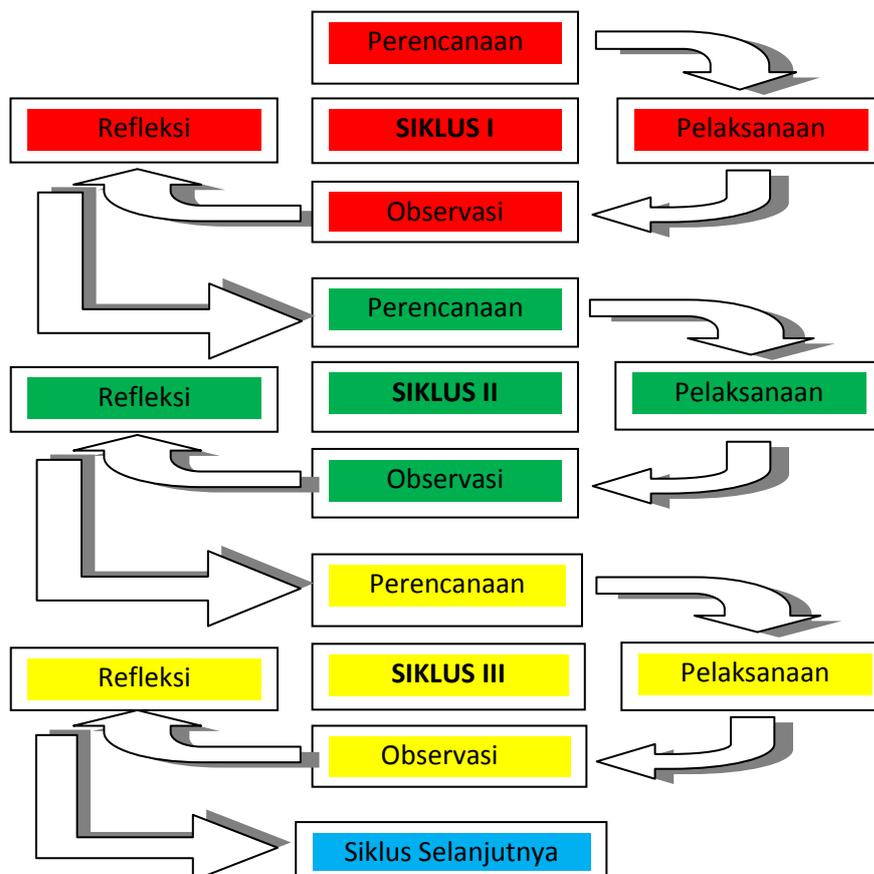
Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas VB SDN Bendan Ngisor kota Semarang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Menurut Arikunto (2009: 16) terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah PTK digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1: Bagan alur langkah-langkah PTK

3.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji atau menelaah pokok bahasan pembelajaran bahasa Jawa mengenai cerita rakyat
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* dengan media audio visual
- c. Menyiapkan media pembelajaran audio visual dan media lain yang mendukung.
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa dan alat evaluasi
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar penilaian keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.
- f. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2010: 79). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *NHT* dengan media audio visual sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009: 19). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan

informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana siklus selanjutnya. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual

3.1.4 Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Trianto, 2011: 79). Refleksi dalam penelitian dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran, antara lain mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Proses pembelajaran tersebut dievaluasi keefektifannya dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga. Kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya bersama tim kolaborasi apabila dalam penelitian belum memenuhi indikator yang telah ditentukan.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa.
- b. Menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran audio visual, media *NHT* serta alat bantu yang relevan.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes tertulis atau lembar soal.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar penilaian keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.
- e. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

a. Prakegiatan

- 1) Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- 2) Pengkondisian kelas.
- 3) Salam
- 4) Doa
- 5) Presensi

b. Kegiatan Awal

- 1) Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.

- 2) Menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa.

c. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya Jawab tentang pengertian dan unsur-unsur cerita rakyat.
“apa kang diarani crita rakyat?”
”apa wae unsur-unsur crita rakyat?”
- 2) Guru menjelaskan materi cerita rakyat.
- 3) Siswa menyimak audio visual cerita rakyat (legenda) Malin Kundang.

Elaborasi

- a. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk berdiskusi tentang LKS yang diberikan guru.
- b. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
- c. Guru memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.
- d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- e. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f. Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru mrnunjuk nomor lain

Konfirmasi

- a. Guru menindaklanjuti hasil pekerjaan kelompok
- b. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- c. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- d. Kegiatan akhir
 - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis
 - c. Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

3.2.1.3 Observasi

- a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus I, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan media audio visual kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus I
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I

- d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan siklus II.
- b. Menyusun RPP dengan materi cerita rakyat dongeng Cindelaras berbahasa Jawa.
- c. Menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran audio visual, media *NHT* serta alat bantu yang relevan.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa LKS dan tes tertulis atau lembar soal.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar penilaian keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.
- f. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Prakegiatan

- 1) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- 2) Pengkondisian kelas.
- 3) Salam
- 4) Doa
- 5) Presensi

- b. Kegiatan Awal

- 1) Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.

- 2) Menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa.

c. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita rakyat.
“apa kang diarani dongeng?”
”apa wae tuladhane dongeng?”
- 2) Guru menjelaskan sinopsis cerita rakyat (dongeng) Cindelaras.
- 3) Guru menayangkan audio visual cerita rakyat (dongeng) Cindelaras.

Elaborasi

- 1) Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk berdiskusi tentang lembar kerja peserta didik yang diberikan guru.
- 2) Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
- 3) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 6) Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru mrnunjuk nomor lain

Konfirmasi

- 1) Guru menindaklanjuti hasil pekerjaan kelompok

- 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa.
 - 3) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- d. Kegiatan akhir
- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis
 - 3) Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran

3.2.2.3 Observasi

- c. Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.
- d. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa.

3.2.2.4 Refleksi

- e. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus II, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan media audio visual kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- f. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II
- g. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II
- h. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan siklus III.
- b. Menyusun RPP dengan materi cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa.
- c. Menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran audio visual, media *NHT* serta alat bantu yang relevan.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa LKS dan tes tertulis atau lembar soal
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar penilaian keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.
- f. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Prakegiatan
 - 1) Mempersiapkan media dan sumber belajar
 - 2) Pengkondisian kelas.
 - 3) Salam
 - 4) Doa
 - 5) Presensi
- b. Kegiatan Awal
 - 1) Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
 - 2) Menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan

- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa.

c. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita rakyat (dongeng).
“apa kang diarani dongeng?”
”apa wae unsur-unsur critane?”
- 2) Guru menjelaskan sinopsis cerita rakyat (dongeng) Timun Mas.
- 3) Guru menayangkan audio visual cerita rakyat (dongeng) Timun Mas.

Elaborasi

- 1) Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk berdiskusi tentang lembar kerja peserta didik yang diberikan guru.
- 2) setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
- 3) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 6) Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru mrnunjuk nomor lain

Konfirmasi

- 1) Guru menindaklanjuti hasil pekerjaan kelompok
- 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

3) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok

d. Kegiatan akhir

1) Siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis

3) Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

4) Guru menutup kegiatan pembelajaran

3.2.3.3 Observasi

a. Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.

b. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

3.2.3.4 Refleksi

a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus III, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *NHT* dengan media audio visual kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.

b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus III

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus III

d. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus III

e. Penelitian selesai jika persentase ketuntasan belajar siswa dalam siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

- f. Penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya jika persentase ketuntasan belajar siswa dalam siklus III belum memenuhi indikator keberhasilan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang. Sebanyak 33 siswa yang terdiri 13 siswa putra dan 20 siswa putri.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Bendan Ngisor Jl. Lamongan Raya No. 60 kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis dari siklus pertama sampai siklus ketiga yang terdiri dari lembar aktivitas siswa dan hasil evaluasi keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.

3.5.1.3 Catatan lapangan

Sumber data berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.5.1.4 Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan PTK, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran, dan hasil video dan foto dalam proses KBM.

3.5.2 Jenis Data

5.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai praktik dan evaluasi pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa yang telah dilaksanakan. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa berupa nilai kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

5.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan serta catatan lapangan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa serta catatan lapangan.

5.6.3 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

5.6.3.1 Teknik Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008: 1-5)

Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa berupa LKS dan lembar evaluasi individu berupa soal uraian.

5.6.3.2 Teknik Non Tes

5.6.3.2.1 *Observasi*

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.

5.6.3.2.2 *Dokumentasi*

Menurut Sanjaya (2010: 201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam arti luas dokumen bukan

hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan atau simbol-simbol.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto saat kegiatan pembelajaran, dan arsip-arsip daftar nilai hasil tes siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

5.6.3.2.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan (Trianto, 2011: 57).

Catatan lapangan dalam penelitian digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

5.7 TEKNIK ANALISIS DATA

5.7.2 Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka hasil belajar kognitif pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dengan media audio visual. Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisa berupa jumlah jawaban

yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal dalam penelitian.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, yang dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

- a. Data nilai hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

(Poerwanti, 2008 : 6.3)

- b. Data nilai rata-rata dianalisa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua skor

N = banyaknyasiswa

(Arikunto, 2012: 299)

- c. Data ketuntasan klasikal dianalisa dengan rumus:

$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$

Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran ke siklus selanjutnya.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80%	Sangat Tinggi
60% – 79%	Tinggi
40% – 59%	Sedang
20% – 39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib, 2010: 41)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Bahasa Jawa SDN Bendan Ngisor

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 62	Tuntas
< 62	Belum tuntas

(KKM SDN Bendan Ngisor Semarang)

5.7.3 Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian berupa kategori data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual.

Poerwanti (2008: 6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah.
- b. Menentukan skor tertinggi.
- c. Mencari median.

- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang).

Pembagian rentang nilai menjadi 4 kategori di atas, dilakukan melalui rumus berikut ini:

R = skor terendah

$$n = (T - R) + 1$$

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Menurut Herryanto dan Hamid (2008: 5.3), rumus untuk menentukan kuartil adalah:

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q4 = kuartil keempat = T (skor tertinggi)

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif untuk mengetahui rentang nilai dan

kategorinya. Perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik (B)	Tuntas
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

5.7.2.1 Klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru

Skor keterampilan guru diperoleh dari setiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual yang terdiri dari beberapa keterampilan yaitu: (1) membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran); (2) menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan); (3) bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya); (4) menayangkan video cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan menggunakan variasi); (5) mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas); (6) membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil); (7) membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan); (8) memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan) dan; (9) Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga skor minimal (R) adalah $9 \times 0 = 0$ sedangkan skor maksimal (T) adalah $9 \times 4 = 36$

$$\begin{aligned} \text{Jadi terdapat data (n)} &= (T - R) + 1 \\ &= (36 - 0) + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (37 + 1) \\ &= 9,5 \text{ Jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (37 + 1) \\ &= 19 \text{ Jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (37 + 1) \\ &= 28,5 \text{ Jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 27,5 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

5.7.2.2 Klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa

Skor aktivitas siswa diperoleh dari setiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual yang terdiri dari: (1) menanggapi apersepsi (*emotional activities*); (2) memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*); (3) bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*); (4) mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (*listening dan visual activities*); (5) mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (*writing activities*); (6) melaporkan hasil

kerja kelompok (*emotional activities*); dan (7) mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehinggaskor minimal (R) adalah $9 \times 0 = 0$ sedangkan skor maksimal (T) adalah $7 \times 4 = 28$

Jadi terdapat data (n) = (T – R) + 1

$$= (28 - 0) + 1$$

$$= 29$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (29 + 1)$$

$$= 7,5 \text{ Jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 6,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (29 + 1)$$

$$= 15 \text{ Jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 14$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (29 + 1)$$

$$= 22,5 \text{ Jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 21,5$$

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)	Tuntas
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (B)	Tidak Tuntas

5.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *NHT* dengan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa

Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang dengan kriteria minimal baik.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang dengan kategori minimal baik
- c. 80% siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang mencapai KKM sebesar 62 dalam evaluasi pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang. Jumlah 33 siswa terdiri 13 siswa putra dan 20 siswa putri. Berdasarkan hasil observasi awal (prasiklus) diketahui bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa antara lain; (1) pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu metode yang digunakan ceramah sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran; (2) guru belum memanfaatkan media yang tersedia secara maksimal; (3) kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa rendah.

Hasil observasi awal (prasiklus) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Menyimak Siswa Prasiklus

No	Keterangan	Skor
1	Rata-rata kelas	62,63
2	Nilai tertinggi	88
3	Nilai terendah	40
4	Siswa memenuhi KKM	13
5	Siswa belum memenuhi KKM	20
6	Ketuntasan belajar klasikal	39,33%

Berdasarkan data hasil belajar siswa prasiklus tersebut nilai rata-rata kelas adalah 62,63 sedangkan nilai tertinggi siswa 88 dan nilai terendah adalah 40.

Sebanyak 13 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 20 siswa belum memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal SDN Bendan Ngisor adalah 39,39%.

Berdasarkan analisis tersebut guru perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa yaitu melalui penggunaan model dan media yang sesuai. Melalui model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Penelitian terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap 1 kali pertemuan terdiri 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Berikut adalah deskripsi hasil penelitian selama 3 siklus yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, keterampilan menyimak siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I berkolaborasi dengan guru kelas VB dilaksanakan pada hari senin, 29 April 2013 dengan materi ajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa (legenda) Malin Kundang. Pembelajaran diikuti oleh 33 siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

4.1.1.1 Observasi

4.1.1.1.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini terdiri 9 indikator. Hasil observasi keterampilan guru pada penelitian siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I

No	Indikator	Skor diperoleh
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	2
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	2
3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	3
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan mengadakan variasi)	3
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	3
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	2
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	3
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3
Jumlah		24
Rata-rata		2,67
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru pada siklus I tersebut diperoleh jumlah skor 24 dengan kategori baik dan masuk pada kualifikasi tuntas. Rata-rata skor setiap indikator pada siklus I adalah 2,67. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan dasar bagi guru untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa. Pada indikator

keterampilan tersebut skor yang diperoleh guru adalah 2 deskriptor antara lain menarik perhatian siswa dan melakukan apersepsi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah menimbulkan motivasi dan memberi acuan tentang tujuan serta langkah-langkah pembelajaran.

b. Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan menjelaskan materi merupakan keterampilan guru dalam menginformasikan atau mengeksplor materi ajar supaya siswa dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Guru menjelaskan materi cerita rakyat legenda Malin Kundan kepada siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 2 deskriptor yaitu memberikan contoh konkrit dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan menggunakan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.

c. Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung yaitu guru bertanya yang berkaitan dengan cerita rakyat legenda Malin Kundang. Pada indikator tersebut diperoleh skor 3 deskriptor yaitu penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberi waktu berfikir kepada siswa, dan memberikan konfirmasi jawaban. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.

d. Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan mengadakan variasi)

Guru menayangkan audio visual cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa untuk disimak siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 3 deskriptor yaitu audio visual cerita rakyat tampak jelas, audio visual cerita rakyat yang disajikan menarik perhatian siswa, dan audio visual cerita rakyat sesuai materi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- e. Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)

Guru mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Pada indikator keterampilan tersebut diperoleh skor 3 deskriptor, antara lain pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian nomor kepala pada masing-masing kelompok, dan menentukan posisi duduk pada setiap kelompok. Sedangkan suasana kelas terkondisi dengan baik adalah deskriptor yang belum tampak.

- f. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Membimbing pelaksanaan diskusi merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam melayani aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok. Pada indikator keterampilan tersebut diperoleh skor 2 deskriptor antara lain berkeliling membimbing kelompok dan memperjelas masalah ketika siswa kurang paham. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memusatkan perhatian siswa dan mencegah dominasi individu dan kelompok.

- g. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada indikator keterampilan tersebut diperoleh skor 3 deskriptor antara lain memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi, memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah menanggapi presentasi siswa.

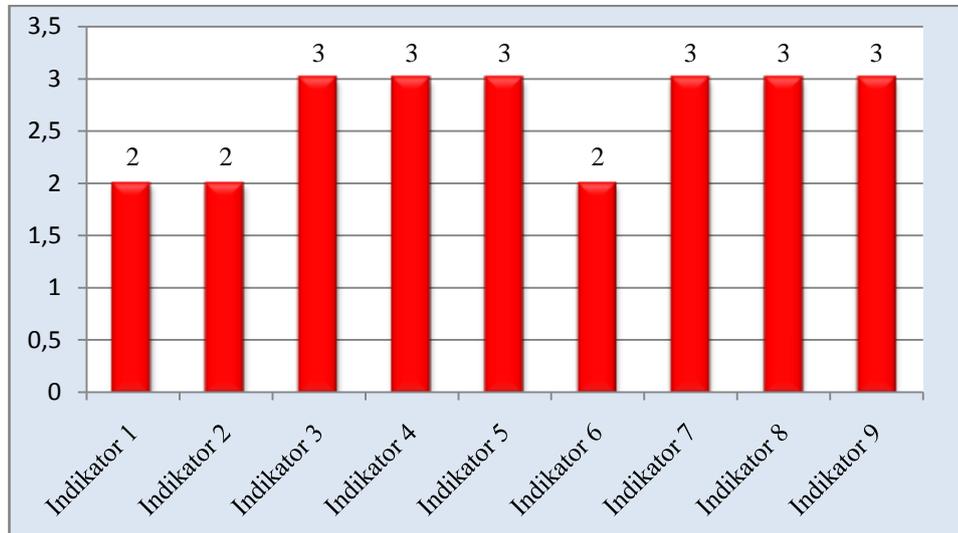
- h. Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Guru memberi penguatan verbal, non verbal, reward dan penguatan bervariasi yang bertujuan memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator keterampilan tersebut diperoleh skor 3 deskriptor antara lain memberikan penguatan verbal berupa kata, memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerakan, serta memberikan penguatan berupa reward. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan penguatan yang bervariasi.

- i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna. Pada indikator keterampilan tersebut diperoleh skor 3 deskriptor antara lain memberikan umpan balik, melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, dan memberikan evaluasi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberi tindak lanjut kepada siswa.

Pemaparan data tersebut dapat disajikan ketercapaian keterampilan guru siklus I pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus I

4.1.1.1.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dalam menyimak cerita rakyat legenda Melin Kundang berbahasa Jawa yang berjumlah 33 siswa yang terdiri 13 siswa putra dan 20 siswa putri. Aktivitas siswa pada setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	-	13	15	5	-	58	1,76
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	-	9	15	7	2	68	2,06
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	-	13	16	4	-	57	1,73
4	Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)	-	15	12	5	1	58	1,76
5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	-	13	13	7	-	60	1,82
6	Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)	8	19	2	3	1	42	1,27
7	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	-	0	16	9	8	91	2,76
Jumlah							434	
Rata-rata							13,15	
Persentase							46,97%	
Kategori							Cukup	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan 434 dengan kategori cukup dan masuk pada kualifikasi tidak tuntas. Rata-rata skor setiap indikator dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Menanggapi apersepsi (*Emotional activities*)

Setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki ruangan kelas untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut sebanyak 13 siswa masing-masing

memperoleh skor 1, sedangkan 15 siswa masing-masing memperoleh skor 2, dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata skor aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi adalah 1,76.

b. Memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*), siswa mendengarkan informasi mengenai materi pengertian cerita rakyat dan unsur-unsur legenda Malin Kundang. Pada indikator tersebut sebanyak 9 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 15 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 7 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 2 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,06.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*)

Siswa bertanya untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut sebanyak 13 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 16 siswa masing-masing memperoleh skor 2, dan 4 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,73.

d. Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (*listening dan visual activities*)

Siswa menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang yang ditayangkan guru dengan media audio visual. Pada indikator tersebut sebanyak 15 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 12 siswa masing-

masing memperoleh skor 2, 5 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 1 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,76.

e. Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (*writing activities*)

Siswa membentuk kelompok secara heterogen yaitu melalui model *NHT* untuk mengerjakan LKS dengan anggota kelompoknya. Pada indikator tersebut sebanyak 13 siswa masing-masing memperoleh skor 1, sedangkan 13 siswa masing-masing memperoleh skor 2, dan 7 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,82.

f. Melaporkan hasil kerja kelompok (*emotional activities*)

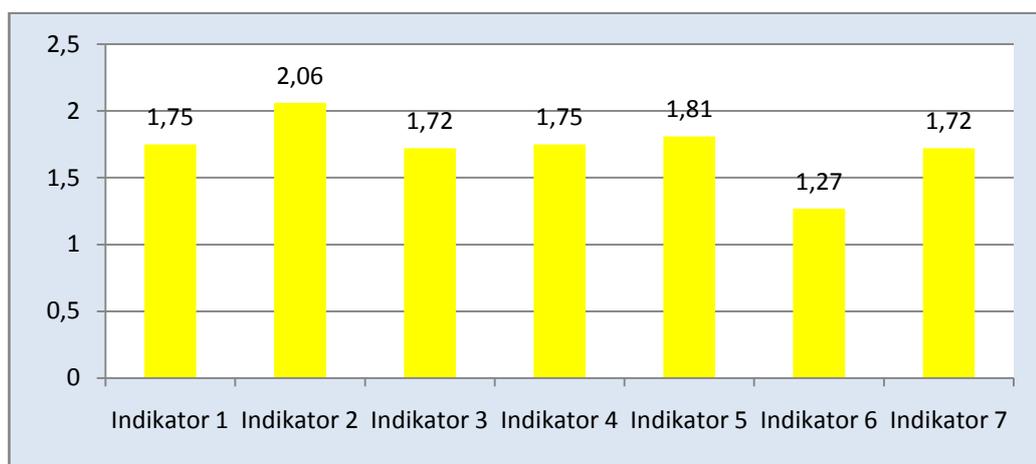
Siswa melaporkan hasil kerja kelompok sesuai dengan nomor kepala yang dipanggil guru dengan materi menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut sebanyak 19 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 2 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 3 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 1 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Sedangkan yang mendapatkan skor 0 masing-masing sebanyak 8 siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,27.

g. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman hasil belajar menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang pada siklus pertama. Pada indikator tersebut sebanyak 16 siswa masing-

masing memperoleh skor 2, 9 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 8 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,76.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan diagram ketercapaian aktivitas siswa siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.1.1.3 Deskripsi Observasi Keterampilan Menyimak Siswa

Hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Mengaktualisasikan unsur-unsur cerita	-	22	6	5	-	49	1,49
2	Menjelaskan isi cerita rakyat	-	9	21	3	-	66	2
3	Ketepatan diksi dan struktur kalimat	-	-	17	16	-	82	2,49
Jumlah							197	
Rata-rata							5,96	
Persentase							49,75%	
Kategori							Cukup	

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 197 dengan kategori cukup dan masuk pada kualifikasi tidak tuntas. Rata-rata skor indikator pada siklus I adalah 5,96 dengan persentase 49,75%. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita

Berdasarkan hasil diskusi siswa untuk mengerjakan LKS pada indikator mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita legenda Malin Kundang. Pada indikator tersebut sebanyak 22 siswa masing-masing memperoleh skor 1, dan 6 siswa masing-masing memperoleh skor 2, sedangkan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus pertama adalah 1,49.

b. Kemampuan menjelaskan isi cerita rakyat berbahasa Jawa

Kelompok menuliskan isi cerita rakyat legenda Malin Kundang kemudian satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pada indikator tersebut sebanyak 9 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 21 siswa masing-masing memperoleh skor 2, dan 3 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus pertama adalah 2.

c. Mengungkapkan hasil jawaban sesuai dengan diksi dan struktur kalimat

Cerita rakyat legenda Malin Kundang yang disimak kemudian dituliskan siswa di LKS. Pada indikator tersebut sebanyak 17 siswa masing-masing memperoleh skor 2, sedangkan 16 siswa masing-masing memperoleh

skor 3. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus pertama adalah 2,49.

4.1.1.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I pada hasil belajar menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus I

No	Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I
1	Rata-rata kelas	62,63	66,37
2	Nilai tertinggi	88	90
3	Nilai terendah	40	40
4	Siswa memenuhi KKM	13	18
5	Siswa belum memenuhi KKM	20	15
6	Ketuntasan belajar klasikal	39,39%	54,55%

Berdasarkan analisis tabel tersebut data awal atau prasiklus sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 62,63 dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 13 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebelum pelaksanaan tindakan adalah 39,39%.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perolehan hasil belajar menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 66,37 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40.

Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 15 siswa ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,55%.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan hasil belajar siswa siklus I dalam ketuntasan belajar klasikal pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

4.1.1.2 Refleksi

Hasil refleksi siklus I pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1.4.1 Keterampilan guru

Pada siklus I keterampilan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa mendapatkan jumlah skor 21 dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas, tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- a. Pada saat guru melakukan apersepsi belum menimbulkan motivasi dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

- b. Guru dalam menjelaskan materi sepenuhnya belum menggunakan bahasa Jawa dan belum memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.
- c. Guru dalam bertanya belum mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas supaya pertanyaan tersebut lebih dipahami siswa.
- d. Audio visual belum sesuai dengan tujuan pembelajaran karena guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Pada saat pembentukan kelompok guru belum bisa mengkondisikan dengan baik.
- f. Guru dalam membimbing diskusi kelompok belum memusatkan perhatian siswa dan belum dapat mencegah dominasi individu dalam kelompok.
- g. Guru dalam membimbing presentasi siswa belum bisa menanggapi dari kelompok lain.
- h. Guru tidak memberikan penguatan bervariasi yang memotivasi siswa.
- i. Guru tidak memberi tindak lanjut kepada siswa dalam menutup pelajaran

4.1.1.4.2 Aktivitas siswa

Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang mendapatkan rata-rata skor 13,11 dengan kategori cukup dan kualifikasi tidak tuntas. Namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- a. Ketika menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang siswa tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- b. Kegiatan bertanya dan menjawab dari guru siswa masih menggunakan bahasa Jawa

- c. Sebagian siswa kebingungan dalam mengerjakan LKS.
- d. Kurangnya kesiapan siswa ketika guru memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4.1.1.4.3 Hasil belajar keterampilan menyimak

Hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dengan rata-rata 66,37 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 13 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 20 siswa ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,55%.

4.1.1.3 Revisi

Berdasarkan refleksi siklus I pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1.3.1 Keterampilan guru

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus II antara lain:

- a. Guru harus menimbulkan motivasi dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan apersepsi
- b. Guru dalam menjelaskan materi harus meningkatkan penggunaan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.
- c. Guru dalam bertanya kepada siswa harus mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas serta memberi waktu berfikir kepada siswa.
- d. Audio visual disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

- e. Guru memberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok agar pembentukan kelompok bisa terkondisi dengan baik.
- f. Dalam membimbing diskusi kelompok guru memusatkan perhatian siswa dan bisa mencegah dominasi individu dalam kelompok.
- g. Setelah pelaksanaan presentasi guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok supaya siswa dapat menerima konfirmasi hasil diskusi.
- h. Guru mempersiapkan penguatan reward dan penguatan bervariasi terhadap siswa.
- i. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberi tindak lanjut kepada siswa sebelum menutup pelajaran

4.1.1.3.2 Aktivitas siswa

- a. Siswa membuat catatan kecil ketika menyimak berlangsung.
- b. Siswa menggunakan bahasa Jawa ketika melaksanakan tanya jawab dengan guru.
- c. Siswa memperhatikan petunjuk langkah-langkah mengerjakan LKS.
- d. Kesiapan siswa ketika guru memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II berkolaborasi dengan guru kelas VB dilaksanakan pada hari jumat, 3 Mei 2013 dengan materi ajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa (dongeng) Cindelaras. Pembelajaran diikuti oleh 33 siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

4.1.2.1.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada penelitian siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Suklus II

No	Indikator	Skor diperoleh
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	4
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	4
3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	4
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	4
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	3
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan)	3
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	3
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3
Jumlah		31
Rata-rata		3,44
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru pada siklus II tersebut diperoleh skor 31 dengan kategori baik dan masuk pada kualifikasi tuntas. Rata-rata skor setiap indikator pada siklus II adalah 3,33. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan dasar bagi guru untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh guru adalah 4 deskriptor antara lain menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menimbulkan motivasi, serta memberi acuan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan menjelaskan materi merupakan keterampilan guru dalam menginformasikan atau mengeksplor materi ajar supaya siswa dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Guru menjelaskan materi cerita rakyat dongeng Cindelas kepada siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 4 deskriptor yaitu memberikan contoh konkrit, menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, menjelaskan menggunakan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.

c. Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita rakyat dongeng Cindelas. Pada indikator tersebut diperoleh skor 4 deskriptor yaitu penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberikan konfirmasi jawaban, memberi waktu berfikir kepada siswa, serta mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.

- d. Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan mengadakan variasi)

Guru menayangkan audio visual cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa untuk disimak siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 4 deskriptor yaitu audio visual cerita rakyat tampak jelas, audio visual cerita rakyat yang disajikan menarik perhatian siswa, audio visual cerita rakyat sesuai materi dan audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- e. Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)

Guru mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor, antara lain pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian nomor kepala pada masing-masing kelompok, dan menentukan posisi duduk pada setiap kelompok. Sedangkan suasana kelas terkondisi dengan baik adalah deskriptor yang belum tampak.

- f. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)

Membimbing pelaksanaan diskusi merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam melayani aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor antara lain berkeliling membimbing kelompok, memperjelas masalah ketika

siswa kurang paham, dan memusatkan perhatian siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah mencegah dominasi individu dan kelompok.

- g. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok hasil simakan dongeng Cindelaras didepan kelas. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor antara lain memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi, memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok.. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah menanggapi presentasi siswa.

- h. Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

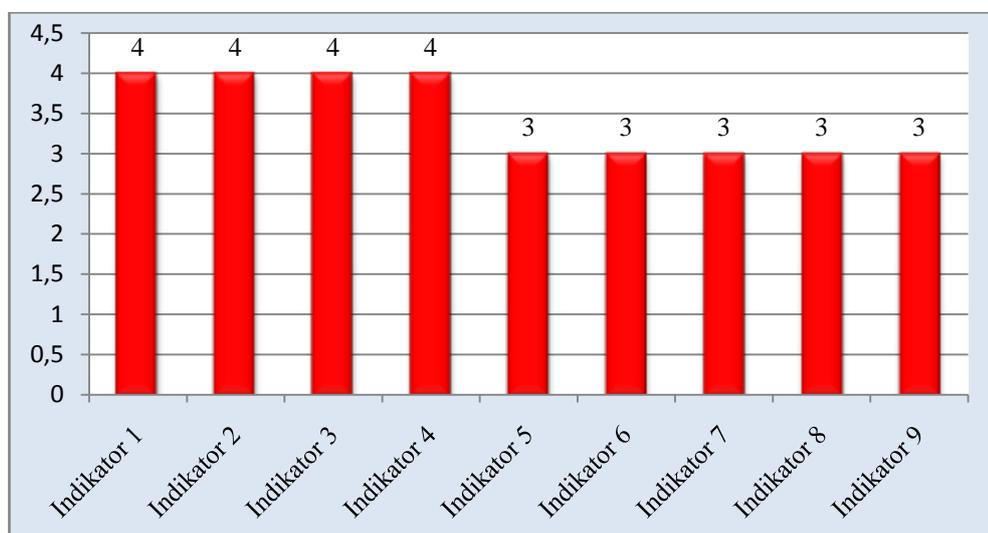
Guru memberi penguatan verbal, non verbal, reward dan penguatan bervariasi yang bertujuan memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator keterampilan memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor antara lain memberikan penguatan verbal berupa kata serta memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerakan serta memberikan penguatan berupa reward. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan penguatan yang bervariasi.

- i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran supaya lebih

bermakna. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor antara lain memberikan umpan balik, melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, dan memberikan evaluasi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah member tindak lanjut kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan ketercapaian keterampilan guru siklus II pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus II

4.1.2.1.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	-	4	14	10	5	82	2,48
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	-	3	11	14	5	87	2,64
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	-	9	14	10	-	67	2,03
4	Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)	-	8	14	11	-	69	2,10
5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	-	-	8	19	6	97	2,93
6	Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)	4	23	1	2	3	43	1,39
7	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	-	-	13	9	11	97	2,93
Jumlah							542	
Rata-rata							16,42	
Persentase							58,66%	
Kategori							Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor keseluruhan 542 dengan kategori baik dan masuk pada kualifikasi tuntas. Rata-rata skor setiap indikator dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Menanggapi apersepsi (*Emotional activities*)

Setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki ruangan kelas untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras berbahasa Jawa. Pada siklus kedua 4 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 10 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 10 siswa masing-masing

memperoleh skor 3 dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi adalah 2,48.

b. Memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*), siswa mendengarkan informasi mengenai materi pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng Cindelaras. Pada indikator tersebut sebanyak 3 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 10 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 14 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,64.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*)

Siswa bertanya untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras. Pada indikator tersebut sebanyak 9 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 14 siswa masing-masing memperoleh skor 2, dan 10 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,03.

d. Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (*listening dan visual activities*)

Siswa menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras yang ditayangkan guru dengan media audio visual. Pada indikator tersebut sebanyak 8 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 14 siswa masing-masing memperoleh

skor 2, dan 11 siswa masing-masing memperoleh skor 3. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,75.

e. Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (*writing activities*)

Siswa membentuk kelompok secara heterogen yaitu melalui model *NHT* untuk mengerjakan LKS dengan anggota kelompoknya. Pada indikator tersebut sebanyak 8 siswa masing-masing memperoleh skor 2, sedangkan 19 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan skor 4 masing-masing diperoleh 6 siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 3,12.

f. Melaporkan hasil kerja kelompok (*emotional activities*)

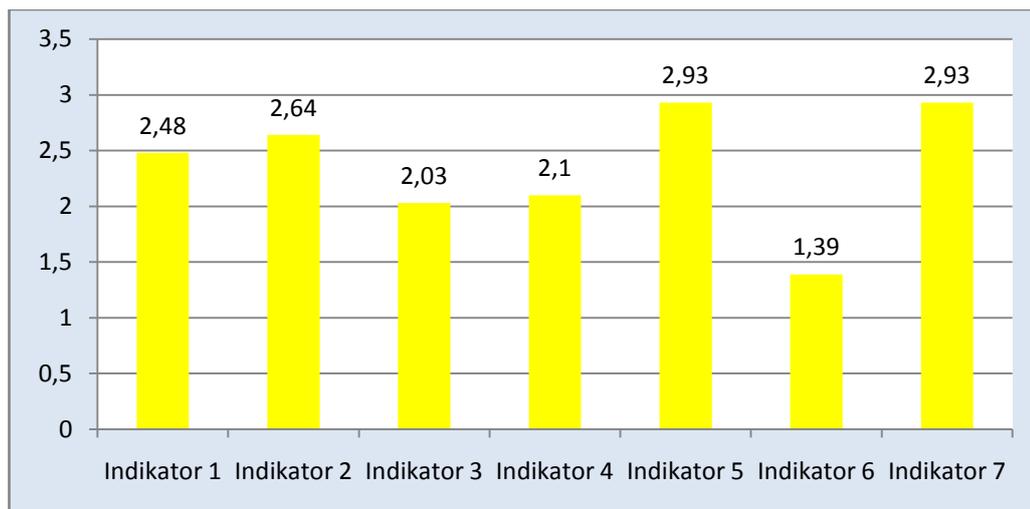
Siswa melaporkan hasil kerja kelompok sesuai dengan nomor kepala yang dipanggil guru dengan materi menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut sebanyak 23 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 1 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 2 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 3 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Sedangkan yang mendapatkan skor 0 masing-masing sebanyak 4 siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,39.

g. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman hasil belajar menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras pada siklus kedua. Pada indikator tersebut sebanyak 13 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 9 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 11

siswa memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,93.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan ketercapaian aktivitas siswa siklus II pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

4.1.2.1.3 Deskripsi Observasi Keterampilan Menyimak Siswa

Hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Mengaktualisasikan unsur-unsur cerita	-	6	10	12	5	82	2,48
2	Menjelaskan isi cerita rakyat	-	-	5	23	5	99	3
3	Ketepatan diksi dan struktur kalimat	-	-	-	17	16	115	3,48
Jumlah							296	
Rata-rata							8,97	
Persentase							74,75%	
Kategori							Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus II tersebut diperoleh jumlah skor 296 dengan kategori baik dan masuk pada kualifikasi tidak tuntas. Rata-rata skor setiap indikator pada siklus II adalah 8,97 dan persentase 74,75%. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita

Berdasarkan hasil diskusi siswa untuk mengerjakan LKS pada indikator mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita dongeng Cindelaras. Pada indikator tersebut sebanyak 6 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 10 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 12 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 5 siswa masing-masing memperoleh 4. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus kedua adalah 2,48.

b. Kemampuan menjelaskan isi cerita rakyat berbahasa Jawa

Kelompok menuliskan isi cerita rakyat dongeng Cindelaras kemudian satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pada indikator tersebut sebanyak 5 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 23 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus kedua adalah 3.

c. Mengungkapkan hasil jawaban sesuai dengan diksi dan struktur kalimat

Cerita rakyat dongeng Cindelaras yang disimak kemudian dituliskan siswa di LKS. Pada indikator tersebut sebanyak 17 siswa masing-masing

memperoleh skor 3 sedangkan 16 siswa masing- masing memperoleh skor 2. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus kedua adalah 3,48.

4.1.2.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II pada hasil belajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus II
1	Rata-rata kelas	71,21
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	40
4	Siswa memenuhi KKM	24
5	Siswa belum memenuhi KKM	9
6	Ketuntasan belajar klasikal	72,73%

Berdasarkan analisis tabel tersebut pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan perolehan hasil belajar menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 71,21 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 24 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 9 siswa ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,73%.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan hasil belajar siswa siklus II dalam ketuntasan belajar klasikal pada diagram berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

4.1.2.2 Refleksi

Hasil refleksi siklus II pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelaras berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1.4.4 Keterampilan guru

Pada siklus II keterampilan guru mendapatkan jumlah skor 24 dengan kategori baik dan kualifikasi tuntas, tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- a. Pada saat pembentukan kelompok guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik.
- b. Guru dalam membimbing diskusi kelompok belum bisa mencegah dominasi individu dalam kelompok.
- c. Guru belum menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- d. Guru tidak memberikan penguatan bervariasi terhadap siswa.
- e. Guru tidak memberi tindak lanjut kepada siswa dalam menutup pelajaran

4.1.1.4.5 *Aktivitas siswa*

Pada siklus II aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 13,11 dengan kategori cukup dan kualifikasi tidak tuntas. Masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki antara lain:

- a. Ketika menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas siswa tidak mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- b. Kurangnya kesiapan siswa ketika guru memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4.1.1.4.6 *Hasil belajar keterampilan menyimak*

Hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dengan rata-rata 66,37 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 24 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 9 siswa ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,55%.

4.1.2.3 *Revisi*

Berdasarkan refleksi siklus II pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.2.3.1 *Keterampilan guru*

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus II antara lain:

- a. Guru harus menimbulkan motivasi dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan apersepsi

- b. Guru dalam menjelaskan materi harus meningkatkan penggunaan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.
- c. Guru dalam bertanya kepada siswa harus mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas serta memberi waktu berfikir kepada siswa.
- d. Audio visual disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok agar pembentukan kelompok bisa terkondisi dengan baik.
- f. Dalam membimbing diskusi kelompok guru memusatkan perhatian siswa dan bisa mencegah dominasi individu dalam kelompok.
- g. Setelah pelaksanaan presentasi guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok supaya siswa dapat menerima konfirmasi hasil diskusi.
- h. Guru mempersiapkan penguatan reward dan penguatan bervariasi terhadap siswa.
- i. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberi tindak lanjut kepada siswa sebelum menutup pelajaran

4.1.2.3.2 Aktivitas siswa

- a. Siswa membuat catatan kecil ketika menyimak berlangsung.
- b. Siswa menggunakan bahasa Jawa ketika melaksanakan Tanya jawab dengan guru.
- c. Siswa memperhatikan langkah-langkah mengerjakan LKS.
- d. Kesiapan siswa ketika guru memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III

Penelitian siklus III berkolaborasi dengan guru kelas VB dilaksanakan pada hari senin, 13 Mei 2013 dengan materi ajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa (dongeng) Timun Mas. Pembelajaran diikuti oleh 33 siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

4.1.3.1.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Suklus III

No	Indikator	Skor diperoleh
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	4
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	4
3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	4
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	4
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	3
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	4
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	4
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	4
Jumlah		34
Rata-rata		3,78
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru pada siklus III tersebut diperoleh skor 34 dengan kategori baik. Rata-rata skor setiap indikator pada siklus III adalah 3,78. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan dasar bagi guru untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng Timun Mas berbahasa Jawa. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh guru adalah 4 deskriptor antara lain menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menimbulkan motivasi, serta memberi acuan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan menjelaskan materi merupakan keterampilan guru dalam menginformasikan atau mengeksplor materi ajar supaya siswa dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Guru menjelaskan materi cerita rakyat dongeng Timun Mas kepada siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 4 deskriptor yaitu memberikan contoh konkrit, menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, menjelaskan menggunakan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.

c. Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita rakyat dongeng Timun Mas. Pada indikator tersebut

diperoleh skor 4 deskriptor yaitu penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberikan konfirmasi jawaban, memberi waktu berfikir kepada siswa, serta mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.

- d. Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan mengadakan variasi)

Guru menayangkan audio visual cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa untuk disimak siswa. Pada indikator tersebut diperoleh skor 4 deskriptor yaitu audio visual cerita rakyat tampak jelas, audio visual cerita rakyat yang disajikan menarik perhatian siswa, audio visual cerita rakyat sesuai materi dan audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- e. Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)

Guru mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor, antara lain pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian nomor kepala pada masing-masing kelompok, dan menentukan posisi duduk pada setiap kelompok. Sedangkan suasana kelas terkondisi dengan baik adalah deskriptor yang belum tampak.

- f. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Membimbing pelaksanaan diskusi merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam melayani aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 3 deskriptor antara lain berkeliling membimbing kelompok, memperjelas masalah ketika siswa kurang paham, dan memusatkan perhatian siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah mencegah dominasi individu dan kelompok.

- g. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 4 deskriptor antara lain memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi, memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menanggapi presentasi siswa.

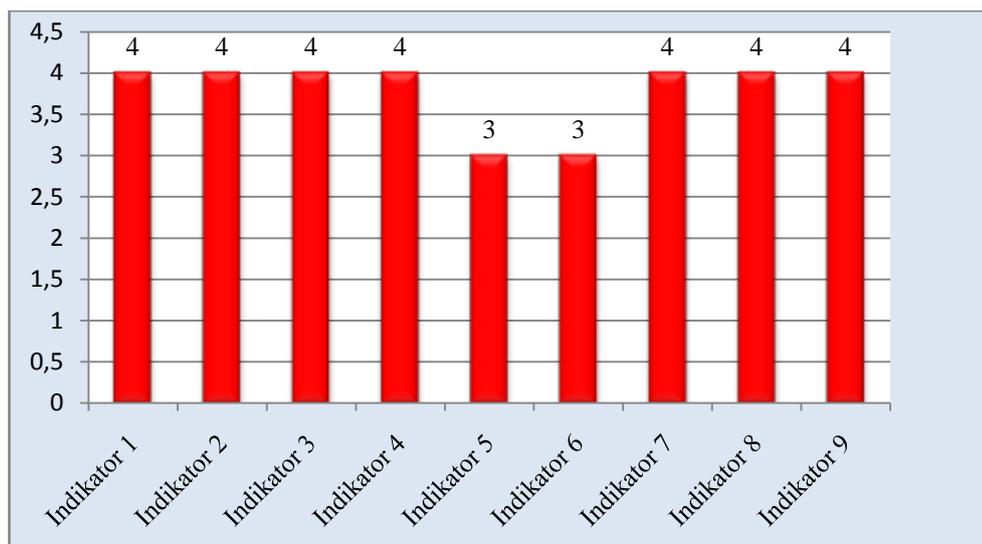
- h. Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Guru memberi penguatan verbal, non verbal, reward dan penguatan bervariasi yang bertujuan memberikan motivasi kepada siswa. Pada indikator keterampilan memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa skor yang diperoleh adalah 4 deskriptor antara lain memberikan penguatan verbal berupa kata serta memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak, memberikan penguatan berupa reward, dan memberikan penguatan yang bervariasi.

i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna. Pada indikator keterampilan tersebut skor yang diperoleh adalah 4 deskriptor antara lain memberikan umpan balik, melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan ketercapaian keterampilan guru siklus II pada diagram berikut ini:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Analisis Keterampilan Guru Siklus III

4.1.3.1.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	-	-	4	15	14	109	3,3
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	-	-	10	18	5	94	2,85
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	-	2	20	5	6	81	2,45
4	Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)	-	-	-	4	29	128	3.88
5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	-	-	-	2	31	130	3,94
6	Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)	-	27	-	4	2	47	1,42
7	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	-	-	-	5	28	127	3,85
Jumlah							716	
Rata-rata							21,7	
Persentase							77,49%	
Kategori							Sangat baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah skor keseluruhan 716 dengan kategori sangat baik dan masuk pada kualifikasi tuntas Rata-rata skor setiap indikator dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Menanggapi apersepsi (*Emotional activities*)

Setelah bel masuk berbunyi siswa memasuki ruangan kelas untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut 4 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 15 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 14 siswa masing-

masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi adalah 3,3.

b. Memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*)

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*), siswa mendengarkan informasi mengenai materi pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng Timun Mas. Pada indikator tersebut sebanyak 10 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 18 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,85.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*)

Siswa bertanya untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas. Pada indikator tersebut sebanyak 2 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 20 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 10 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 6 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 2,45.

d. Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (*listening dan visual activities*)

Siswa menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas yang ditayangkan guru dengan media audio visual. Pada indikator tersebut sebanyak 4 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 29 siswa masing-masing

memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 3,88.

e. Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (*writing activities*)

Siswa membentuk kelompok secara heterogen yaitu melalui model *NHT* untuk mengerjakan LKS dengan anggota kelompoknya. Pada indikator tersebut sebanyak 2 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 31 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 3,81.

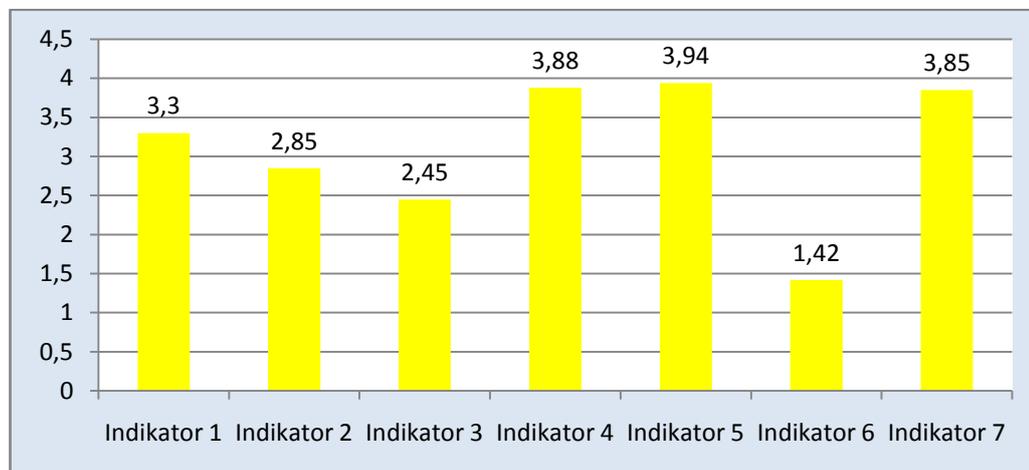
f. Melaporkan hasil kerja kelompok (*emotional activities*)

Siswa melaporkan hasil kerja kelompok sesuai dengan nomor kepala yang dipanggil guru dengan materi menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa. Pada indikator tersebut sebanyak 27 siswa masing-masing memperoleh skor 1, 4 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 2 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Sedangkan yang mendapatkan skor 0 sebanyak 4 siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 1,42..

g. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman hasil belajar menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas. Pada indikator tersebut sebanyak 13 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 28 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator tersebut adalah 3,85.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan aktivitas siswa siklus III pada diagram berikut ini:



Gambar 4.8 Diagram Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus III

4.1.3.1.3 Deskripsi Observasi Keterampilan Menyimak Siswa

Hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus III

No	Indikator	Frekuensi Skor					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1	Mengaktualisasikan unsur-unsur cerita	-	-	-	6	27	126	3,82
2	Menjelaskan isi cerita rakyat	-	-	4	24	5	100	3,03
3	Ketepatan diksi dan struktur kalimat	-	-	-	-	33	132	3,73
Jumlah							358	
Rata-rata							9,94	
Persentase							90,4%	
Kategori							Sangat baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan menyimak siswa pada siklus III tersebut diperoleh jumlah skor 358 dengan kategori sangat baik dan

masuk pada kualifikasi tuntas. Rata-rata skor setiap indikator pada siklus III adalah 9,94 dengan persentase 90,4%. Perolehan skor setiap indikator dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita

Berdasarkan hasil diskusi siswa untuk mengerjakan LKS pada indikator mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita dongeng Timun Mas. Pada indikator tersebut sebanyak 6 siswa masing-masing memperoleh skor 3, sedangkan 27 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus ketiga adalah 3,82.

b. Kemampuan menjelaskan isi cerita rakyat berbahasa Jawa

Kelompok menuliskan isi cerita rakyat dongeng Timun Mas kemudian satu dari anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pada indikator tersebut sebanyak 4 siswa masing-masing memperoleh skor 2, 24 siswa masing-masing memperoleh skor 3, dan 5 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus ketiga adalah 3,03.

c. Mengungkapkan hasil jawaban sesuai dengan diksi dan struktur kalimat

Cerita rakyat legenda Timun Mas yang disimak kemudian dituliskan siswa di LKS. Pada indikator tersebut sebanyak 33 siswa masing-masing memperoleh skor 4. Rata-rata indikator tersebut observasi keterampilan menyimak pada siklus ketiga adalah 3,73

4.1.3.1.4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus III pada hasil belajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus III

No	Hasil Belajar	Siklus III
1	Rata-rata kelas	90,3
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	60
4	Siswa memenuhi KKM	31
5	Siswa belum memenuhi KKM	2
6	Ketuntasan belajar klasikal	93,74%

Berdasarkan analisis tabel tersebut pelaksanaan tindakan siklus III menunjukkan perolehan hasil belajar menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 90,3 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 31 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,74%.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disajikan hasil belajar siswa siklus II dalam ketuntasan belajar klasikal pada diagram berikut ini:



Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III

4.1.3.2 Refleksi

Hasil refleksi siklus III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1.4.7 Keterampilan guru

Pada siklus III keterampilan guru mendapatkan jumlah skor 34 dengan kategori sangat baik dan kualifikasi tuntas. Kekurangan yang harus diperbaiki antara lain:

- a. Pada saat pembentukan kelompok belum bisa terkondisi dengan baik.
- b. Guru dalam membimbing diskusi kelompok belum bisa mencegah dominasi individu dalam kelompok.

4.1.1.4.8 Aktivitas siswa

Pada siklus III aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 13,11 dengan kategori cukup dan kualifikasi tidak tuntas tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- a. Siswa belum menanggapi masukan dari teman yang ditampung.

- b. Siswa belum berani mananggapi cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa yang ditayangkan guru.

4.1.1.4.9 Hasil belajar keterampilan menyimak

Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dengan rata-rata 90,3. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 31 siswa dan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,93%.

4.1.3.3 Revisi

Berdasarkan refleksi siklus III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.3.3.1 Keterampilan guru

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus III antara lain:

- a. Sebelum pembentukan kelompok guru terlebih dahulu memotivasi siswa dan menunjuk ketua kelompok untuk mengkondisikan anggotanya dengan baik.
- b. Guru pengarahan kepada kelompok agar tidak terjadi dominasi individu dalam kelompok.

4.1.3.3.2 Aktivitas siswa

- a. Siswa dibiasakan menanggapi masukan dari teman yang ditampung.
- b. Siswa dimotivasi guru untuk mananggapi cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa yang ditayangkan guru.

4.1.4 Rekapitulasi Data Siklus I, II dan III

4.1.4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

Rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru pada siklus I siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Peningkatan Skor Keterampilan Guru

No	Indikator	Hasil yang dicapai		
		I	II	III
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	2	4	4
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	2	4	4
3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	3	4	4
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	3	4	4
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	3	3	3
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	2	3	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3	3	4
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	3	3	4
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	3	4
Jumlah Skor		24	31	34
Rata-rata		2,66	3,44	3,78
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi keterampilan guru siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I diperoleh jumlah skor 24 dengan kategori baik. Rata-rata skor siklus I yaitu 2,66. Pada siklus II diperoleh skor 31 dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor siklus II yaitu 3,44. Pada siklus III diperoleh skor 34 dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor siklus II yaitu 3,78.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Keterampilan Guru

4.1.4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Peningkatan Skor Aktivitas Siswa

No	Indikator	Hasil yang dicapai		
		I	II	III
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	1,75	2,48	3,3
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	2,06	2,68	2,85
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	1,72	2,03	2,45
4	Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)	1,75	2,1	3,88
5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	1,81	3,12	3,81
6	Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)	1,27	1,39	1,42
7	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	2,75	2,93	3,85
Jumlah Skor Rata-Rata		13,15	16,42	21,7
Persentase		46,97%	58,66%	77,49%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I diperoleh jumlah skor 13,15 dengan kategori cukup. Persentase skor siklus I yaitu 49,97%. Pada siklus II diperoleh skor 16,42 dengan kategori baik. Persentase skor siklus II yaitu 58,66%. Pada siklus III diperoleh skor 21,7 dengan kategori sangat baik. Persentase skor siklus II yaitu 77,49%.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.11 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

4.1.4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

Rekapitulasi hasil belajar menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siklus I siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata kelas	66,37	71,21	90,3
2	Nilai tertinggi	90	100	100
3	Nilai terendah	40	40	60
4	Siswa memenuhi KKM	18	24	31
5	Siswa belum memenuhi KKM	15	9	2
6	Ketuntasan belajar klasikal	54,55%	72,73%	93,74%

Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I nilai rata-rata kelas adalah 66,37 sedangkan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah adalah 40. Sebanyak 18 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 15 siswa belum memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal adalah 54,55%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 71,21 sedangkan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah adalah 40. Sebanyak 24 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 9 siswa belum memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal adalah 72,73%.

Pada siklus III nilai rata-rata kelas adalah 90,3 sedangkan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah adalah 60. Sebanyak 31 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 2 siswa belum memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal adalah 93,74%.

Berdasarkan paparan hasil belajar keterampilan menyimak pada siklus I, siklus II, siklus II tersebut dapat disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1 Pembahasan hasil observasi keterampilan guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual. Pada indikator siklus I guru memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak pada indikator keterampilan tersebut adalah menarik perhatian siswa dan melakukan apersepsi, hanya saja dalam membuka pelajaran guru belum menimbulkan motivasi dan memberi acuan tentang tujuan maupun langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan dengan tampak 4 deskriptor yaitu menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menimbulkan motivasi, serta memberi acuan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran sangatlah penting untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Tujuan umum membuka pelajaran adalah supaya proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan menjelaskan materi merupakan keterampilan guru dalam menginformasikan atau mengeksplor materi ajar supaya siswa dapat menerima penjelasan dari guru dengan baik. Pada siklus I guru menjelaskan materi cerita rakyat legenda Malin Kundang, guru memperoleh skor 2 deskriptor yaitu memberikan contoh konkrit dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan menggunakan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan keterampilan guru dengan memperoleh skor 4 deskriptor yaitu memberikan contoh konkrit, menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, menjelaskan menggunakan bahasa Jawa dan memberikan penekanan pada hal-hal yang pokok.

Kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain.

c. Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Guru memberikan pertanyaan tentang cerita rakyat kepada siswa. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 deskriptor yaitu penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberi waktu berfikir kepada siswa, dan memberikan konfirmasi jawaban. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan yaitu guru memperoleh skor 4

deskriptor antara lain penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, memberikan konfirmasi jawaban, memberi waktu berfikir kepada siswa, serta mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.

Menurut Marno dan Idris (2009: 116) keterampilan bertanya meliputi aspek isi pertanyaan dan aspek teknik bertanya. Aspek isi adalah pertanyaan harus singkat dan jelas. Sedangkan aspek teknik bertanya pada dasarnya pertanyaan tersebut dikemukakan dengan penuh kehangatan.

- d. Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (keterampilan mengadakan variasi)

Guru menayangkan audio visual cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa untuk disimak siswa. Pada siklus I guru memperoleh skor 3 deskriptor yaitu audio visual cerita rakyat tampak jelas, audio visual cerita rakyat yang disajikan menarik perhatian siswa, dan audio visual cerita rakyat sesuai materi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan yaitu guru memperoleh skor 4 deskriptor antara lain audio visual cerita rakyat tampak jelas, audio visual cerita rakyat yang disajikan menarik perhatian siswa, audio visual cerita rakyat sesuai materi dan audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Hasibuan (2010: 66-67) keterampilan mengadakan variasi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) variasi dalam gaya mengajar guru, (2) Variasi menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran, serta (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pada indikator keterampilan tersebut

termasuk variasi menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa agar mudah dipahami siswa.

- e. Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)

Guru mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Pada siklus I, II dan III guru memperoleh skor 3 deskriptor, antara lain pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian nomor kepala pada masing-masing kelompok, dan menentukan posisi duduk pada setiap kelompok. Sedangkan suasana kelas terkondisi dengan baik adalah deskriptor yang belum tampak.

Keterampilan tersebut merupakan keterampilan guru dalam mengelola kelas supaya pembentukan kelompok siswa bisa terkondisi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Hasibuan (2010: 83-85) komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan kondisi belajar yang optimal.

- f. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Membimbing pelaksanaan diskusi merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam melayani aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok. Pada siklus I guru memperoleh skor 2 deskriptor antara lain berkeliling

membimbing kelompok dan memperjelas masalah ketika siswa kurang paham. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memusatkan perhatian siswa dan mencegah dominasi individu dan kelompok. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan yaitu guru memperoleh skor 3 deskriptor antara lain berkeliling membimbing kelompok, memperjelas masalah ketika siswa kurang paham, dan memusatkan perhatian siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah mencegah dominasi individu dan kelompok.

Menurut Anita (2009: 8.22) setiap diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas tujuan yang jelas yang ingin dicapai kelompok, diskusi berlangsung secara sistematis, dan setiap siswa yang menjadi anggota kelompok mendapat kesempatan untuk bertatap muka serta mengemukakan pendapat secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi.

- g. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Pada siklus I dan II guru memperoleh skor 3 deskriptor antara lain memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi, memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok.. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah menanggapi presentasi siswa. Pada siklus III guru memperoleh skor 4 deskriptor antara lain memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi, memanggil siswa dari kelompok lain untuk

menanggapi, menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menanggapi presentasi siswa.

Keterampilan tersebut merupakan keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, ketika maju mempersentasikan hasil diskusi kelompok siswa tidak terlepas dari bimbingan seorang guru

- h. Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Guru memberi penguatan verbal, non verbal, reward dan penguatan bervariasi yang bertujuan memberikan motivasi kepada siswa. Pada siklus I dan II guru memperoleh skor 3 deskriptor antara lain memberikan penguatan verbal berupa kata, memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerakan, serta memberikan penguatan berupa reward. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan penguatan yang bervariasi. Pada siklus III guru memperoleh skor 4 deskriptor antara lain memberikan penguatan verbal berupa kata serta memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak, memberikan penguatan berupa reward, dan memberikan penguatan yang bervariasi.

Adanya penguatan dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Anita (2009: 7.25) penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

- i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna. Pada siklus I dan II guru memperoleh skor 3 deskriptor antara lain memberikan umpan balik, melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, dan memberikan evaluasi. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberi tindak lanjut kepada siswa. Pada siklus III terjadi peningkatan yaitu guru memperoleh skor 4 deskriptor antara lain memberikan umpan balik, melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Keterampilan menutup pelajaran dapat diartikan sebagai usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

4.2.1.2 Pembahasan hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menanggapi apersepsi (*Emotional activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 1,75, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,48. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 3,3. Kegiatan siswa dalam menanggapi apersepsi

yaitu meliputi menjawab pertanyaan pada saat apersepsi, memperhatikan ilustrasi yang disampaikan guru, mengulangi materi yang disampaikan guru, dan membuka buku untuk mengingat materi.

Kegiatan menanggapi apersepsi termasuk *emotional activities*. Menurut Sardiman (2012: 101) *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Memperhatikan penjelasan guru (*listening activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 2,06, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,68. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 2,85. Kegiatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yaitu meliputi mendengarkan dengan sikap duduk yang baik, mencatat penjelasan dari guru, menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dan tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan

Memperhatikan penjelasan guru termasuk kegiatan mendengarkan. Menurut Hamalik (2011: 90) kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

c. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa

memperoleh rata-rata skor 1,72, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,03. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 2,45. Kegiatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu meliputi mengangkat tangan ketika bertanya atau menjawab, bertanya tentang materi, menjawab disertai alasan, serta mengemukakan pertanyaan dan Jawaban dengan bahasa Jawa.

Bertanya dan menjawab pertanyaan guru termasuk *oral activities*. Menurut Sardiman (2012: 101) *oral activities* misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan intrupsi.

- d. Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa (*listening dan visual activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 1,75, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,1. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 3,88. Kegiatan siswa dalam mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa yaitu meliputi sikap duduk yang baik, memperhatikan petunjuk langkah-menyimak, keseriusan siswa dalam menyimak, dan menghindari gangguan-gangguan yang datang.

Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa Jawa termasuk kegiatan-kegiatan mendengarkan dan visual. Menurut Hamalik (2011: 90) kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian

bahan, mendengarkan percakapan diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio. Sedangkan kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang bekerja atau bermain.

e. Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (*writing activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 1,81, siklus II memperoleh rata-rata skor 3,12. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 3,81. Kegiatan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok yaitu meliputi mendiskusikan jawaban LKS, memberikan kontribusi pada kelompok, menuliskan hasil diskusi pada LKS, dan memecahkan masalah dengan tepat waktu

Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok termasuk kegiatan-kegiatan menulis. Seperti yang disampaikan Hamalik (2010: 173) kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

f. Melaporkan hasil kerja kelompok (*emotional activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa

memperoleh rata-rata skor 1,27, siklus II memperoleh rata-rata skor 1,39. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 1,42. Kegiatan siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok yaitu meliputi menunjukkan kesiapan ketika nomornya dipanggil guru, siswa mempresentasikan didepan kelas, kelompok lain menanggapi hasil presentasi, dan menanggapi semua masukan yang telah ditampung.

Melaporkan hasil kerja kelompok termasuk *emotional activities*. Seperti yang disampaikan Sardiman (2012: 101) *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

g. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I siswa memperoleh rata-rata skor 2,75, siklus II memperoleh rata-rata skor 2,93. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 3,85. Kegiatan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yaitu meliputi mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk, siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Mengerjakan soal evaluasi termasuk *writing activities*. Seperti yang disampaikan Hamalik (2010: 173) kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis

cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

4.2.1.3 Pembahasan hasil belajar keterampilan menyimak siswa

Hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang berbahasa Jawa melalui model *NHT* dengan media audio visual pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 66,37. Nilai tertinggi siswa 90 sedangkan nilai terendah adalah 40. Siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 62 sebanyak 18 siswa atau 54,55%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar atau belum memenuhi KKM yang ditetapkan adalah 15 siswa atau 45%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus II pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Cindelas berbahasa Jawa diperoleh skor rata-rata sebesar 71,21. Nilai tertinggi siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 40. Siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 62 sebanyak 24 siswa atau 72,73%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar atau belum memenuhi KKM yang ditetapkan adalah 9 siswa atau 27,28%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Timun Mas berbahasa Jawa diperoleh skor rata-rata sebesar 90,3. Nilai tertinggi siswa 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Siswa yang tuntas belajar dengan nilai

diatas KKM yang ditetapkan yaitu 62 sebanyak 31 siswa atau 93,74%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar atau belum memenuhi KKM yang ditetapkan adalah 2 siswa atau 6,26%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya sebagai perbaikan pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus I, II dan III pada pembelajaran menyimak cerita rakyat legenda Malin Kundang, dongeng Cindelas dan dongeng Timun Mas berbahasa Jawa mengalami peningkatan. Audio visual yang disimak siswa berupa cerita narasi berbahasa Jawa. Seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2012: 360) tes pemahaman wacana narasi adalah bahan tes kompetensi menyimak berupa ceramah (singkat dan agak panjang), cerita, berita, dan lain-lainyang sejenis.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *NHT* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Kota Semarang tersebut menimbulkan implikasi secara teoritis, praktis dan pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan peneliti. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian dengan teori-teori para ahli melalui penggunaan model *NHT* dengan median audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan guru,

aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa.

4.2.2.2 Implikasi praktis

Penelitian ini memberikan awasan dan pendalaman materi keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Penelitian ini juga memberikan gambaran penggunaan model *NHT* dan media audio visual pada pembelajaran menyimak. Guru dapat memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam situasi pembelajaran, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengidentifikasi kebutuhan masing-masing siswa. Sehingga penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan kondisi belajar yang aktif dan kreatif.

4.2.2.3 Implikasi pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa. Peningkatan keterampilan tersebut dipengaruhi berbagai faktor yaitu model dan media pembelajaran khususnya model *NHT* dan media audio visual. Penelitian ini menunjukkan hasil penggunaan model dan media tersebut akan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak cerita rakyat meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Model *NHT* dengan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan guru. Pada siklus I dengan perolehan skor 24 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat dengan perolehan skor sebanyak 31 dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat menjadi 34 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siklus I dengan rata-rata 13,15 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 16,42 dengan kategori baik. Pada siklus III meningkat dengan rata-rata sebanyak 21,7 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 66,37 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,55%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 71,21 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,73%. Pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,3 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,93%.

Dengan demikian penelitian model *NHT* dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa siswa kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran melalui model *NHT* dengan media audio visual dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain supaya siswa lebih aktif dan manarik.
- b. Sebelum pembentukan kelompok sebaiknya guru memberitahupkan langkah-langkah model *NHT* terlebih dahulu.
- c. Guru perlu memberikan penghargaan berupa reward karena hal tersebut dapat memotivasi siswa.
- d. Pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa dapat ditingkatkan dengan cara anak membawa cerita rakyat yang diketahui guna menjaga budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W. Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arfiyanti, Wiriyani. 2012. *Pengertian Cerita Rakyat*.
<http://wiryaniarfiyanti.blogspot.com/2012/04/pengertian-cerita-rakyat.html>.
Diunduh Jumat, 1 Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arini, Rochma. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Melalui Model Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangbesuki 01 Kota Malang*.
<http://karya-lmiaah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12126>. Diunduh
selasa, 19 Februari 2013
- BAPEDA DIY. 2004. *Pemberdayaan Bahasa, Sastra, Budaya, dan Aksara Jawa melalui Jalur Formal dan Nonformal dalam Era Multikultur di DIY*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: BAPEDA Propinsi DIY.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan, dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya
- Herrhyanto, Nar. dkk. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Indrawati, Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Iru la dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo
- Karimah, Yulinda. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan*. <http://www.pustakaskripsi.com/peningkatan-keterampilan-menyimak-cerita-anak-melalui-media-animasi-audio-visual-pada-siswa-kelas-vi-sdi-i-ma%E2%80%99had-islam-pekalongan-6246.html>. Diunduh selasa 19 februari 2013.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Marno, M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muharromah, Robi'atul. 2009. *Penerapan model number head together untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan sejarah kerajaan Hindu, Budhadan Islam di Indonesia siswa kelas V IPS MI Hubbul Wathon Pasuruan*. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=40945>. Diunduh selasa, 19 februari 2013
- Mulyana. 2008. *Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyati, Heti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Natia, IK. 2008. *Ikhtisar Teori dan Periodisasi Sastra Indonesia*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Olman. 2011. *Pengertian cerita rakyat*. <http://olmanperidianxxx.blogspot.com/2011/12/pengertian-cerita-rakyat.html>. Diunduh sabtu, 16 Februari 2013

- Pelangi, Kleang. 2010. *Pengertian, Definisi, dan Fungsi Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa*.
<http://kleang.blogspot.com/2010/02/pengertian-definisi-dan-fungsi.html>.
Diunduh Selasa, 19 Maret 2013
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad RC, dan Tri Anni, Chatarina. 2009. *Psikologi Pendidikan*.
Semarang: UNNES Press.
- Rosdiana, Yusi. dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta:
Yuma Pustaka
- Suwardan, Dadang. 2010. *Supervise Profesional: Layanan dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Suparno dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Uno, Hamzah.B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wildan. 2013. *Unsur-Unsur Dalam Cerita Rakyat*.
<http://wildanrahmatullah.com/2012/08/15/unsur-unsur-dalam-cerita-rakyat/>.
Diunduh Kamis 21 Februari 2013
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulan, Ana Ratna. 2006. *Taksonomi Bloom-Revisi*.
<http://www.scribd.com/doc/62997529/Taksonomi-Bloom-Revisi>. Diunduh
Senin 4 Februari 2013
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 2071/VI/ST-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUARIFIN
NIM : 1401409388
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA BAHASA JAWA
MELALUI MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL SISWA KELAS VB SDN BENDAN NGISOR SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 23 April 2013

Dekan,



Brs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SEKOLAH DASAR NEGERI BENDAN NGISOR
 Jl. Lamongan Raya No. 60, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/93/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Mu'arifin
 NIM : 1401409388
 Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang pada tanggal 29 April 2013 sampai dengan 13 Mei 2013 guna memperoleh data skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juni 2013

Kepala SDN Bendan Ngisor



Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP 19620602 198304 2 003

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Keterampilan Guru	Langkah pembelajaran melalui model <i>NHT</i> dengan media audio visual	Indikator Keterampilan Guru dalam Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa
<p>(1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</p> <p>(2) Keterampilan menjelaskan</p> <p>(3) Keterampilan bertanya</p> <p>(4) Keterampilan memberi penguatan</p> <p>(5) Keterampilan menggunakan variasi</p> <p>(6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</p> <p>(7) Keterampilan mengelola kelas</p> <p>(8) Keterampilan mengajar</p>	<p>(1) Guru melaksanakan apersepsi pembelajaran</p> <p>(2) Guru melaksanakan Tanya jawab tentang materi pembelajaran cerita rakyat</p> <p>(3) Guru menjelaskan materi cerita rakyat</p> <p>(4) Guru menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa</p> <p>(5) Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk berdiskusi tentang lembar kerja siswa yang diberikan guru.</p> <p>(6) Siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor kepala</p> <p>(7) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.</p> <p>(8) Siswa mendiskusikan</p>	<p>(1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)</p> <p>(2) Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)</p> <p>(3) Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)</p> <p>(4) Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>(5) Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok</p>

<p>kelompok kecil dan perorangan</p>	<p>jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya</p> <p>(9) Guru memanggil salah satu nomor kepala dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</p> <p>(10) Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain</p> <p>(11) Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p> <p>(12) Guru memberi kesempatan bertanya tentang hasil diskusi kelompok</p> <p>(13) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>(14) Siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>(15) Siswa mengerjakan tes evaluasi melalui soal tertulis</p> <p>(16) Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	<p>beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>(6) Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>(7) Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>(8) Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>(9) Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Aktivitas siswa	Langkah pembelajaran melalui model <i>NHT</i> dengan media audio visual	Indikator Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa
<p>(1) <i>visual activities</i>, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati.</p> <p>(2) <i>oral activities</i>, misalnya: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.</p> <p>(3) <i>listening activities</i>, contohnya: mendengarkan penyajian bahan, percakapan, diskusi kelompok.</p> <p>(4) <i>writing activities</i>, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p>	<p>(1) Guru melaksanakan apersepsi pembelajaran</p> <p>(2) Guru melaksanakan Tanya jawab tentang materi pembelajaran cerita rakyat</p> <p>(3) Guru menjelaskan materi cerita rakyat</p> <p>(4) Guru menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa</p> <p>(5) Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk berdiskusi tentang lembar kerja siswa yang diberikan guru.</p> <p>(6) Siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor kepala</p> <p>(7) Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.</p> <p>(8) Siswa mendiskusikan</p>	<p>(1) Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)</p> <p>(2) Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)</p> <p>(3) Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)</p> <p>(4) Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)</p> <p>(5) Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)</p>

<p>(5) <i>drawing activities</i>, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p>	<p>jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya</p>	<p>(6) Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)</p>
<p>(6) <i>motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, membuat model, bermain, berkebun.</p>	<p>(9) Guru memanggil salah satu nomor kepala dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</p>	<p>(7) Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)</p>
<p>(7) <i>mental activities</i>, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan.</p>	<p>(10) Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain</p>	
<p>(8) <i>emotional activities</i>, misalnya menaruh minat, membedakan berani, tenang, gugup.</p>	<p>(11) Guru memberikan penguatan kepada siswa. (12) Guru memberi kesempatan bertanya tentang hasil diskusi kelompok (13) Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok (14) Siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. (15) Siswa mengerjakan tes evaluasi melalui soal tertulis (16) Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa melalui Model *Numbered Heads Together* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas VB SDN Bendan Ngisor Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam menyimak cerita rakyat berbahasa jawa melalui model <i>Numbered Heads Together</i> dengan media audio visual	<p>a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)</p> <p>b. Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)</p> <p>c. Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)</p> <p>d. Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)</p> <p>e. Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>f. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan</p>	<p>➤ Guru</p> <p>➤ Foto</p> <p>➤ video</p>	<p>➤ Lembar observasi</p> <p>➤ Catatan lapangan</p> <p>➤ Alat dokumentasi (kamera dan audio visual)</p>

		<p>membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>g. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>h. Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>i. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat berbahasa jawa melalui model <i>Numbered Heads Together</i> dengan media audio visual</p>	<p>a. Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)</p> <p>c. Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)</p> <p>d. Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)</p> <p>e. Mengerjakan lembar</p>	<p>➤ Guru</p> <p>➤ Foto</p> <p>➤ video</p>	<p>➤ Lembar observasi</p> <p>➤ Catatan lapangan</p> <p>➤ Alat dokumentasi (kamera dan audio visual)</p>

		<p>kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)</p> <p>f. Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)</p> <p>g. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)</p>		
3.	<p>Keterampilan menyimak cerita rakyat berbahasa jawa melalui model <i>Numbered Heads Together</i> dengan media audio visual</p>	<p>a. Mengaktualisasikan cerita rakyat melalui unsur-unsur cerita</p> <p>b. Kemampuan menjelaskan isi cerita rakyat berbahasa jawa yang disimak</p> <p>c. Mengungkapkan hasil jawaban sesuai dengan diksi dan struktur kalimat cerita rakyat berbahasa jawa</p>	➤ Siswa	<p>➤ Lembar evaluasi</p> <p>➤ Lembar penilaian keterampilan menyimak cerita rakyat bahasa jawa</p>

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus**

Nama Guru : Mu'arifin
 Sekolah : SDN Bendan Ngisor
 Kelas/ Semester : VB/ II
 Materi :
 Hari/ Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian:
 4 : jika semua deskriptor yang tampak
 3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak
 2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak
 1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak
 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menarik perhatian siswa		
		b. Melakukan apersepsi		
		c. Menimbulkan motivasi		
		d. Memberi acuan tentang tujuan serta langkah-langkah pembelajaran		
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	a. Menggunakan bahasa Jawa		
		b. Memberikan penekanan pada hal-hal pokok		
		c. Memberikan contoh konkrit		
		d. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa		

3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas		
		b. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa		
		c. Memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab		
		d. Memberi konfirmasi jawaban		
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	a. Audio visual cerita rakyat tampak jelas		
		b. Audio visual cerita rakyat menarik perhatian siswa		
		c. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan materi		
		d. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran		
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembentukan kelompok secara heterogen		
		b. Pemberian nomor kepala pada masing-masing siswa		
		c. Menentukan posisi duduk pada setiap kelompok		
		d. Suasana kelas terkondisi dengan baik		
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memusatkan perhatian siswa		
		b. Berkeliling membimbing kelompok		
		c. Memperjelas masalah ketika siswa kurang paham		
		d. Mencegah dominasi individu dan kelompok		

7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan)	a. Memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi		
		b. Menanggapi presentasi siswa		
		c. Memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi		
		d. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok		
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. Memberikan penguatan verbal berupa kata		
		b. Memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak		
		c. Memberikan penguatan berupa reward		
		d. Memberikan penguatan yang bervariasi		
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Memberi umpan balik		
		b. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi		
		c. Memberikan evaluasi		
		d. Memberikan tindak lanjut kepada siswa		
Jumlah Skor				

Kriteria penilaian observasi keterampilan guru

Masing-masing indikator mempunyai 4 deskriptor, sehingga;

Skor minimal (R) adalah $9 \times 0 = 0$

Skor maksimal (T) adalah $9 \times 4 = 36$

Jadi terdapat data (n) = $(T - R) + 1$
 $= (36 - 0) + 1$
 $= 37$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n + 1) = \frac{1}{4}(37 + 1) \\ &= 9,5 \text{ Jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 8,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n + 1) = \frac{2}{4}(37 + 1) \\ &= 19 \text{ Jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n + 1) = \frac{3}{4}(37 + 1) \\ &= 28,5 \text{ Jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 27,5 \end{aligned}$$

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Skor yang didapat

Kategori

Semarang,2013

Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**Siklus**

Nama Siswa :

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : VB/ II

Materi :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

2. Skor penilaian:

4 : jika semua deskriptor yang tampak

3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak

2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak

1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak

0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Jumlah
11	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	a. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi		
		b. Memperhatikan ilustrasi yang disampaikan guru		
		c. Mengulangi materi yang disampaikan guru		
		d. Membuka buku untuk mengingat materi		
12	Memperhatikan penjelasan guru	a. Mendengarkan dengan sikap duduk yang baik		

	<i>(listening activities)</i>	b. Mencatat penjelasan dari guru		
		c. Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami		
		d. Tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan		
23	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	a. Mengangkat tangan ketika bertanya atau menjawab		
		b. Bertanya tentang materi		
		c. Menjawab disertai alasan		
		d. Mengemukakan pertanyaan dan jawaban dengan bahasa jawa		
4	Mengamati tayangan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (<i>listening dan visual activities</i>)	a. Sikap duduk yang baik		
		b. Memperhatikan petunjuk langkah-menyimak		
		c. Keseriusan siswa dalam menyimak		
		d. Menghindari gangguan-gangguan yang datang		
45	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	a. Mendiskusikan jawaban LKS		
		b. Memberikan kontribusi pada kelompok		
		c. Menuliskan hasil diskusi pada LKS		
		d. Memecahkan masalah dengan tepat waktu		
6	Melaporkan hasil kerja kelompok (<i>emotional activities</i>)	a. Menunjukkan kesiapan ketika nomornya dipanggil guru		
		b. Siswa mempresentasikan di depan kelas		
		c. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi		

		d. Menanggapi semua masukan yang telah ditampung		
7	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)	a. Mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk		
		b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri		
		c. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang		
		d. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan		
Jumlah Skor				

Kriteria penilaian observasi aktivitas siswa

Masing-masing indicator mempunyai 4 deskriptor, sehingga;

Skor minimal (R) adalah $7 \times 0 = 0$

Skor maksimal (T) adalah $7 \times 4 = 28$

Jadi terdapat data (n) = $(T - R) + 1$

$$= (28 - 0) + 1$$

$$= 29$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (29 + 1)$$

$$= 7,5 \text{ Jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 6,5$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (29 + 1)$$

$$= 15 \text{ Jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 14$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (29 + 1)$$

$$= 22,5 \text{ Jadi nilai } Q_3 \text{ adalah } 21,5$$

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Aktifitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)	Tuntas
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Skor yang didapat

Kategori

Semarang,2013

Observer

.....

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus**

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Bendan Ngisor Semarang

Kelas/ Semester : VB/ II

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian:
4 : jika semua deskriptor yang tampak
3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak
2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak
1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak
0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Jumlah
1	Mengaktualisasikan unsur-unsur cerita	a. Mengidentifikasi alur pada cerita dengan tepat		
		b. Mengidentifikasi latar pada cerita dengan tepat		
		c. Mengidentifikasi tokoh pada cerita dengan tepat		
		d. Mengidentifikasi tema pada cerita dengan tepat		

2	Menjelaskan isi cerita rakyat yang disimak	a. Kelancaran mengungkapkan isi cerita		
		b. Mengungkapkan isi cerita secara singkat		
		c. Mengungkapkan isi cerita secara runtut sesuai		
		d. Mengungkapkan isi cerita menggunakan bahasa jawa		
13	Ketepatan diksi dan struktur kalimat	a. Mengungkapkan jawaban dari hasil simakan dengan jelas		
		b. Mengungkapkan cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
		c. Mengungkapkan hasil simakan sesuai cerita yang disimak		
		d. Tidak menambahkan cerita yang tidak sesuai pada cerita yang disimak		

kriteria penilaian observasi keterampilan siswa menyimak cerita rakyat berbahasa jawa

Masing-masing indicator mempunyai 4 deskriptor, sehingga;

Skor minimal (R) adalah $4 \times 0 = 0$

Skor maksimal (T) adalah $4 \times 3 = 12$

$$\begin{aligned} \text{Jadi terdapat data (n)} &= (T - R) + 1 \\ &= (12 - 0) + 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (13 + 1) \\ &= 3,5 \text{ Jadi nilai } Q_1 \text{ adalah } 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (13 + 1) \\ &= 7 \text{ Jadi nilai } Q_2 \text{ adalah } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (13 + 1)$$

= 10,5 Jadi nilai Q_3 adalah 9,5

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Aktifitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Skor yang didapat

Kategori

Semarang,2013

Observer

.....

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus I**

Nama Guru : Mu'arifin

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : VB/ II

Materi : Legenda Malin Kundang

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

Petunjuk

3. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

4. Skor penilaian:

4 : jika semua deskriptor yang tampak

3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak

2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak

1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak

0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	e. Menarik perhatian siswa	√	2
		f. Melakukan apersepsi	√	
		g. Menimbulkan motivasi		
		h. Memberi acuan tentang tujuan serta langkah-langkah pembelajaran		
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	e. Menggunakan bahasa Jawa		2
		f. Memberikan penekanan pada hal-hal pokok		
		g. Memberikan contoh konkrit	√	
		h. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	

3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	e. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas		3
		f. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	√	
		g. Memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	√	
		h. Memberi konfirmasi jawaban	√	
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	e. Audio visual cerita rakyat tampak jelas	√	3
		f. Audio visual cerita rakyat menarik perhatian siswa	√	
		g. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan materi	√	
		h. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran		
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	e. Pembentukan kelompok secara heterogen	√	3
		f. Pemberian nomor kepala pada masing-masing siswa	√	
		g. Menentukan posisi duduk pada setiap kelompok	√	
		h. Suasana kelas terkondisi dengan baik		
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	e. Memusatkan perhatian siswa		2
		f. Berkeliling membimbing kelompok	√	
		g. Memperjelas masalah ketika siswa kurang paham	√	
		h. Mencegah dominasi individu dan kelompok		

7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan)	e. Memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	3
		f. Menanggapi presentasi siswa		
		g. Memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi	√	
		h. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	e. Memberikan penguatan verbal berupa kata	√	3
		f. Memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak	√	
		g. Memberikan penguatan berupa reward	√	
		h. Memberikan penguatan yang bervariasi		
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	e. Memberi umpan balik	√	3
		f. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	√	
		g. Memberikan evaluasi	√	
		h. Memberikan tindak lanjut kepada siswa		
Jumlah Skor				24
Kategori				Baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 29 April 2013

Observer

Ratih Juwarah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus II**

Nama Guru : Mu'arifin

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : VB/ II

Materi : Dongeng Cindelas

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Mei 2013

Petunjuk

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

2. Skor penilaian:

4 : jika semua deskriptor yang tampak

3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak

2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak

1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak

0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menarik perhatian siswa	√	4
		b. Melakukan apersepsi	√	
		c. Menimbulkan motivasi	√	
		d. Memberi acuan tentang tujuan serta langkah-langkah pembelajaran	√	
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	a. Menggunakan bahasa Jawa	√	4
		b. Memberikan penekanan pada hal-hal pokok	√	
		c. Memberikan contoh konkrit	√	
		d. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	

3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	√	4
		b. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	√	
		c. Memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	√	
		d. Memberi konfirmasi jawaban	√	
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	a. Audio visual cerita rakyat tampak jelas	√	4
		b. Audio visual cerita rakyat menarik perhatian siswa	√	
		c. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan materi	√	
		d. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembentukan kelompok secara heterogen	√	3
		b. Pemberian nomor kepala pada masing-masing siswa	√	
		c. Menentukan posisi duduk pada setiap kelompok	√	
		d. Suasana kelas terkondisi dengan baik		
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memusatkan perhatian siswa	√	3
		b. Berkeliling membimbing kelompok	√	
		c. Memperjelas masalah ketika siswa kurang paham	√	
		d. Mencegah dominasi individu dan kelompok		

7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan)	a. Memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	3
		b. Menanggapi presentasi siswa	√	
		c. Memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi	√	
		d. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok		
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. Memberikan penguatan verbal berupa kata	√	3
		b. Memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak	√	
		c. Memberikan penguatan berupa reward	√	
		d. Memberikan penguatan yang bervariasi		
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Memberi umpan balik	√	3
		b. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	√	
		c. Memberikan evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut kepada siswa		
Jumlah Skor				31
Kategori				Sangat Baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 3 Mei 2013

Observer

Ratih Juwarah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus III**

Nama Guru : Mu'arifin

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/ Semester : VB/ II

Materi : dongeng Timun Mas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Petunjuk

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

2. Skor penilaian:

4 : jika semua deskriptor yang tampak

3 : apabila ada 3 deskriptor yang tampak

2 : apabila ada 2 deskriptor yang tampak

1 : apabila ada 1 deskriptor yang tampak

0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor
1	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menarik perhatian siswa	√	4
		b. Melakukan apersepsi	√	
		c. Menimbulkan motivasi	√	
		d. Memberi acuan tentang tujuan serta langkah-langkah pembelajaran	√	
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	a. Menggunakan bahasa Jawa	√	4
		b. Memberikan penekanan pada hal-hal pokok	√	
		c. Memberikan contoh konkrit	√	
		d. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	

3	Bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	a. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	√	4
		b. Penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	√	
		c. Memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	√	
		d. Memberi konfirmasi jawaban	√	
4	Menayangkan audio visual cerita rakyat berbahasa jawa (keterampilan mengadakan variasi)	a. Audio visual cerita rakyat tampak jelas	√	4
		b. Audio visual cerita rakyat menarik perhatian siswa	√	
		c. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan materi	√	
		d. Audio visual cerita rakyat sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
5	Mengkondisikan siswa menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa (keterampilan mengelola kelas)	a. Pembentukan kelompok secara heterogen	√	3
		b. Pemberian nomor kepala pada masing-masing siswa	√	
		c. Menentukan posisi duduk pada setiap kelompok	√	
		d. Suasana kelas terkondisi dengan baik		
6	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memusatkan perhatian siswa	√	3
		b. Berkeliling membimbing kelompok	√	
		c. Memperjelas masalah ketika siswa kurang paham	√	
		d. Mencegah dominasi individu dan kelompok		

7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi (keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil dan perorangan)	a. Memanggil siswa sesuai nomor kepala untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	4
		b. Menanggapi presentasi siswa	√	
		c. Memanggil siswa dari kelompok lain untuk menanggapi	√	
		d. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	
8	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	a. Memberikan penguatan verbal berupa kata	√	4
		b. Memberikan penguatan non verbal berupa mimik dan gerak	√	
		c. Memberikan penguatan berupa reward	√	
		d. Memberikan penguatan yang bervariasi	√	
9	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Memberi umpan balik	√	4
		b. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	√	
		c. Memberikan evaluasi	√	
		d. Memberikan tindak lanjut kepada siswa	√	
Jumlah Skor				34
Kategori				Sangat Baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik (B)	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 13 Mei 2013

Observer

Ratih Juwarah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**Siklus I**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : legenda Malin Kundang

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

Petunjuk :

Berilah skor pada kolom indikator pengamatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa!

No	Nama	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	RAF	1	2	1	2	2	0	2	10
2	AA	2	3	2	2	2	2	3	16
3	ARP	1	2	1	1	1	1	3	11
4	FNA	2	2	2	1	1	1	2	11
5	MM	2	3	2	2	2	1	3	15
6	PRF	1	1	1	1	1	0	2	7
7	SDRP	1	1	1	1	1	0	2	7
8	AH	2	2	2	3	3	3	4	19
9	AAP	1	1	1	2	1	1	2	9
10	AAS	3	3	2	3	2	1	4	19
11	ARA	2	2	1	1	1	1	4	10
12	AIS	1	2	1	2	1	1	2	10
13	ASA	2	1	1	1	2	3	2	12
14	BSNP	2	4	2	3	3	2	4	20
15	DPA	2	2	2	2	2	1	3	14
16	DMW	2	2	2	2	2	1	3	14
17	EKWS	1	2	1	2	2	1	3	11
18	FSNJ	3	3	2	2	3	1	3	17
19	HYM	2	2	1	1	1	0	2	9
20	HA	3	3	3	3	3	1	4	20
21	JDJ	2	1	2	1	2	1	2	11

22	MAS	2	2	2	1	2	1	3	13
23	MFP	1	1	1	1	1	0	2	7
24	NPB	1	2	2	1	1	0	2	9
25	NFS	1	2	1	1	1	1	2	9
26	RP	2	2	2	2	2	1	3	14
27	SAO	2	3	2	2	3	1	4	17
28	SAR	2	2	3	2	2	1	3	15
29	TR	1	2	2	1	2	1	4	13
30	WC	3	3	3	3	3	3	4	22
31	YI	2	1	1	1	1	0	2	8
32	ZHM	3	4	3	4	3	4	4	25
33	VAPW	2	2	2	1	1	0	2	10
Jumlah									434
Rata-rata									13,15
Kategori									Cukup

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Aktifitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)	Tuntas
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 29 April 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

23	MFP	1	1	1	1	2	2	2	10
24	NPB	2	1	1	1	2	0	2	9
25	NFS	2	3	2	2	3	1	3	16
26	RP	4	3	3	3	3	1	4	21
27	SAO	3	3	3	2	4	1	3	19
28	SAR	2	3	2	3	3	4	4	21
29	TR	1	2	1	1	2	1	2	10
30	WC	4	4	3	3	4	4	4	26
31	YI	2	2	2	2	3	1	3	15
32	ZHM	4	4	3	3	4	1	4	23
33	VAPW	1	2	1	1	2	1	2	10
Jumlah									542
Rata-rata									16,42
Kategori									Baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Aktifitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)	Tuntas
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 3 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**Siklus III**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : dongeng Timun Mas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Petunjuk :

Berilah skor pada kolom indikator pengamatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa!

No	Nama	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	RAF	3	2	2	4	4	1	4	20
2	AA	2	2	2	3	4	1	4	18
3	ARP	4	2	2	4	4	1	4	21
4	FNA	4	2	3	4	4	1	4	22
5	MM	4	3	2	4	4	1	4	22
6	PRF	3	3	1	3	3	3	3	19
7	SDRP	3	3	2	4	4	1	4	21
8	AH	4	4	4	4	4	1	4	25
9	AAP	3	3	2	4	4	1	4	21
10	AAS	3	4	4	4	4	1	4	24
11	ARA	3	3	2	4	4	1	4	21
12	AIS	4	3	2	4	4	1	4	22
13	ASA	3	4	4	4	4	1	4	24
14	BSNP	4	3	3	4	4	1	4	23
15	DPA	4	3	2	4	4	3	4	24
16	DMW	3	2	2	4	4	1	4	20
17	EKWS	4	3	2	4	4	3	4	24
18	FSNJ	4	4	4	4	4	1	4	25
19	HYM	3	2	2	4	4	1	3	19
20	HA	3	2	2	3	4	1	4	19
21	JDJ	3	2	2	4	4	1	4	20
22	MAS	3	2	3	4	4	1	3	20

23	MFP	2	3	1	3	3	1	3	16
24	NPB	4	3	3	4	4	1	3	22
25	NFS	4	3	2	4	4	1	4	22
26	RP	3	3	2	4	4	1	4	21
27	SAO	4	3	2	4	4	1	4	22
28	SAR	2	3	3	4	4	1	4	21
29	TR	4	2	2	4	4	4	4	24
30	WC	3	3	4	4	4	1	4	23
31	YI	2	3	2	4	4	1	4	20
32	ZHM	4	4	4	4	4	4	4	28
33	VAPW	3	3	2	4	4	3	4	23
Jumlah									716
Rata-rata									21,7
Kategori									Sangat baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Aktifitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$21,5 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 21,5$	Baik (B)	Tuntas
$6,5 \leq \text{skor} < 14$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 13 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus I**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : legenda Malin Kundang

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

Petunjuk :

Berilah skor pada kolom indikator pengamatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa!

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	RAF	3	1	2	6
2	AA	1	2	2	5
3	ARP	2	2	3	7
4	FNA	1	2	3	6
5	MM	1	2	3	6
6	PRF	1	2	3	6
7	SDRP	1	2	2	5
8	AH	1	3	3	7
9	AAP	2	2	3	7
10	AAS	3	1	2	6
11	ARA	1	2	3	6
12	AIS	1	1	2	4
13	ASA	1	2	2	5
14	BSNP	3	2	2	7
15	DPA	1	2	2	5
16	DMW	1	2	2	5
17	EKWS	1	2	2	5
18	FSNJ	3	1	2	6
19	HYM	2	2	3	7
20	HA	1	1	2	4

21	JDJ	2	2	3	7
22	MAS	2	2	3	7
23	MFP	1	2	3	6
24	NPB	1	2	3	6
25	NFS	1	1	2	4
26	RP	1	2	3	6
27	SAO	1	1	2	4
28	SAR	1	2	2	5
29	TR	1	2	3	6
30	WC	2	3	3	8
31	YI	3	1	2	6
32	ZHM	1	3	3	7
33	VAPW	1	1	2	4
Jumlah					191
Rata-rata					5,78
Kategori					Cukup

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan menyimak Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 29 April 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus II**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : dongeng Cindelaras

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Mei 2013

Petunjuk :

Berilah skor pada kolom indikator pengamatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa!

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	RAF	2	3	4	9
2	AA	3	2	3	8
3	ARP	1	3	3	7
4	FNA	3	3	3	9
5	MM	2	3	4	9
6	PRF	1	3	3	7
7	SDRP	4	4	4	12
8	AH	3	3	3	9
9	AAP	1	3	3	7
10	AAS	2	3	4	9
11	ARA	1	3	3	7
12	AIS	4	3	4	11
13	ASA	4	3	4	11
14	BSNP	3	3	3	9
15	DPA	1	3	3	7
16	DMW	3	3	3	9
17	EKWS	2	3	4	9
18	FSNJ	3	2	3	8
19	HYM	2	4	4	10
20	HA	3	2	4	9

21	JDJ	2	3	4	9
22	MAS	1	4	3	8
23	MFP	3	4	3	10
24	NPB	4	3	4	11
25	NFS	3	3	3	9
26	RP	3	2	3	8
27	SAO	3	2	3	8
28	SAR	2	4	4	10
29	TR	2	3	4	9
30	WC	3	3	3	9
31	YI	2	3	4	9
32	ZHM	4	3	4	11
33	VAPW	2	3	4	9
Jumlah					296
Rata-rata					8.97
Kategori					Baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan menyimak Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 3 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus III**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : dongeng Timun Mas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Petunjuk :

Berilah skor pada kolom indikator pengamatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa!

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	RAF	4	3	4	11
2	AA	3	3	4	10
3	ARP	4	2	4	10
4	FNA	4	4	4	12
5	MM	4	3	4	11
6	PRF	4	3	4	11
7	SDRP	4	3	4	11
8	AH	4	3	4	11
9	AAP	4	3	4	11
10	AAS	4	3	4	11
11	ARA	4	3	4	11
12	AIS	4	3	4	11
13	ASA	4	3	4	11
14	BSNP	4	3	4	11
15	DPA	3	4	4	11
16	DMW	3	3	4	10
17	EKWS	4	4	4	12
18	FSNJ	4	2	4	10
19	HYM	4	3	4	11
20	HA	4	2	4	10

21	JDJ	4	3	4	11
22	MAS	3	3	4	10
23	MFP	4	3	4	11
24	NPB	4	3	4	11
25	NFS	4	3	4	11
26	RP	4	3	4	11
27	SAO	4	2	4	10
28	SAR	3	3	4	10
29	TR	4	4	4	12
30	WC	4	3	4	11
31	YI	3	3	4	10
32	ZHM	4	4	4	12
33	VAPW	4	3	4	11
Jumlah					358
Rata-rata					10,85
Kategori					Sangat baik

Tabel Klasifikasi Ketuntasan Keterampilan menyimak Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Semarang, 13 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

**HASIL BELAJAR SISWA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Prasiklus**

KKM \geq 62

No	Nama	Siklus I	Keterangan
1	RAF	58	Tidak tuntas
2	AA	68	Tuntas
3	ARP	53	Tidak tuntas
4	FNA	57	Tidak tuntas
5	MM	55	Tidak Tuntas
6	PRF	67	Tuntas
7	SDRP	55	Tidak tuntas
8	AH	73	Tuntas
9	AAP	58	Tidak tuntas
10	AAS	52	Tidak Tuntas
11	ARA	50	Tidak tuntas
12	AIS	73	Tuntas
13	ASA	53	Tidak tuntas
14	BSNP	81	Tuntas
15	DPA	79	Tuntas
16	DMW	58	Tidak Tuntas
17	EKWS	40	Tidak Tuntas
18	FSNJ	71	Tuntas
19	HYM	57	Tidak tuntas
20	HA	88	Tuntas
21	JDJ	81	Tuntas
22	MAS	67	Tuntas
23	MFP	51	Tidak tuntas

24	NPB	57	Tidak tuntas
25	NFS	58	Tidak Tuntas
26	RP	71	Tuntas
27	SAO	55	Tidak Tuntas
28	SAR	57	Tidak Tuntas
29	TR	56	Tidak Tuntas
30	WC	84	Tuntas
31	YI	57	Tidak tuntas
32	ZHM	52	Tidak Tuntas
33	VAPW	75	Tuntas
Rata-rata		62,63	
Ketuntasan klasikal		39,39%	

**HASIL BELAJAR SISWA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus I**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : legenda Malin Kundang

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2013

KKM ≥ 62

No	Nama	Siklus I	Keterangan
1	RAF	50	Tidak tuntas
2	AA	70	Tuntas
3	ARP	60	Tidak tuntas
4	FNA	60	Tidak tuntas
5	MM	70	Tuntas
6	PRF	40	Tidak tuntas
7	SDRP	50	Tidak tuntas
8	AH	80	Tuntas
9	AAP	60	Tidak tuntas
10	AAS	80	Tuntas
11	ARA	60	Tidak tuntas
12	AIS	60	Tidak tuntas
13	ASA	60	Tidak tuntas
14	BSNP	90	Tuntas
15	DPA	70	Tuntas
16	DMW	70	Tuntas
17	EKWS	70	Tuntas
18	FSNJ	80	Tuntas
19	HYM	60	Tidak tuntas
20	HA	90	Tuntas
21	JDJ	60	Tidak tuntas
22	MAS	70	Tuntas
23	MFP	40	Tidak tuntas
24	NPB	60	Tidak tuntas
25	NFS	70	Tuntas

26	RP	70	Tuntas
27	SAO	70	Tuntas
28	SAR	70	Tuntas
29	TR	70	Tuntas
30	WC	90	Tuntas
31	YI	50	Tidak tuntas
32	ZHM	90	Tuntas
33	VAPW	50	Tidak tuntas
Rata-rata		66,37	
Ketuntasan klasikal		54,55%	

Tabel Distribusi Komulatif

Hasil Belajar Siswa Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Siklus I

No	Nilai (n)	Frekuensi (f)	Prosentase	Kualifikasi
1	31-40	2	6,06%	Tidak Tuntas
2	41-50	4	12,12%	Tidak Tuntas
3	51-60	9	27,27%	Tidak Tuntas
4	61-70	11	33,33%	Tuntas
5	71-80	3	9,09%	Tuntas
6	81-90	4	12,12%	Tuntas
Jumlah		33	100%	
Nilai rata-rata		66,37		
Siswa yang tuntas		18		
Siswa yang tidak tuntas		15		
Prosentase ketuntasan		54,55%		

Semarang, 29 April 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

40

SOAL EVALUASI

Nama	: E. Amara Rof F
No. Absen	: 6

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa jeneng anake nelayan pinggir segara pantai Air Manis?
2. Ing kutha ngendi pantai Air Manis kuwi?
3. Ing ngendi Malin Kundhang pamitan marang Ibune?
4. Nalika Malin Kundhang merantau apa kang dirasake Ibune?
5. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika pamitan?
6. Apa kang dirasake Ibune malin nalika ana prau mara ing pinggir segara?
7. Kepriye tumindakke Malin Kundhang nalika divedhaki Ibune?
8. Genea Malin Kundhang ora gelem ngakoni Ibune?
9. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika lara ati?
10. Nalika ing tengah segara ana ombak lan badai gedhe ngantem prau, Malin Kundhang sujud dadi?

Wangsulan

1. Malin Kundhang
2. Sumatera Barat C Pandang
3. Sekel pinggir
4. Sedih
- 5.
6. Kasengsem
7. Kasal kaku Ibune
8. amalga maling dadi wang sergeh
- 9.
10. Watu



SOAL EVALUASI

Nama	: <u>Klinnanda Chairunissa</u>
No. Absen	: <u>30</u>

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa jeneng anake nelayan pinggir segara pantai Air Manis?
2. Ing kutha ngendi pantai Air Manis kuwi?
3. Ing ngendi Malin Kundhang pamitan marang Ibune?
4. Nalika Malin Kundhang merantau apa kang dirasake Ibune?
5. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika pamitan?
6. Apa kang dirasake Ibune malin nalika ana prau mara ing pinggir segara?
7. Kepriye tumindakke Malin Kundhang nalika dicedhaki Ibune?
8. Genea Malin Kundhang ora gelem ngakoni Ibune?
9. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika lara ati?
10. Nalika ing tengah segara ana ombak lan badai gedhe ngantem prau, Malin Kundhang sujud dadi?

Wangsulan

1. Malin Kundhang.
2. Pasihang.
3. Ing ngarep omah.
4. Kasepen.
5. "Muga-muga anakku sugih lan cepet balik."
6. Kasengsem.
7. Ora ngakoni lan ndampak ibune.
8. Amarga Malin wis sugih, mangirng ibune mlarat. Malin isin marang barwane.
9. "Menawa kuwi anakku, tak kutuk dadi watu"
10. Watu.

**HASIL BELAJAR SISWA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus II**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : dongeng Cindelas

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Mei 2013

KKM \geq 62

No	Nama	Siklus II	Keterangan
1	RAF	40	Tidak tuntas
2	AA	70	Tuntas
3	ARP	70	Tuntas
4	FNA	50	Tidak tuntas
5	MM	70	Tuntas
6	PRF	40	Tidak tuntas
7	SDRP	90	Tuntas
8	AH	90	Tuntas
9	AAP	70	Tuntas
10	AAS	70	Tuntas
11	ARA	60	Tidak tuntas
12	AIS	70	Tuntas
13	ASA	60	Tidak tuntas
14	BSNP	90	Tuntas
15	DPA	70	Tuntas
16	DMW	80	Tuntas
17	EKWS	90	Tuntas
18	FSNJ	100	Tuntas
19	HYM	80	Tuntas
20	HA	70	Tuntas
21	JDJ	70	Tuntas
22	MAS	80	Tuntas
23	MFP	40	Tidak tuntas
24	NPB	40	Tidak tuntas
25	NFS	70	Tuntas

26	RP	90	Tuntas
27	SAO	80	Tuntas
28	SAR	80	Tuntas
29	TR	60	Tidak Tuntas
30	WC	90	Tuntas
31	YI	70	Tuntas
32	ZHM	90	Tuntas
33	VAPW	60	Tidak tuntas
Rata-rata		71,21	
Ketuntasan klasikal		72,72%	

Tabel Distribusi Komulatif

Hasil Belajar Siswa Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Siklus II

No	Nilai (n)	Frekuensi (f)	Prosentase	Kualifikasi
1	31-40	4	12,12%	Tidak Tuntas
2	41-50	1	3,03%	Tidak Tuntas
3	51-60	4	12,12%	Tidak Tuntas
4	61-70	11	33,33%	Tuntas
5	71-80	5	15,15%	Tuntas
6	81-90	6	18,18%	Tuntas
7	91-100	1	3,03%	Tuntas
Jumlah		33	100%	
Nilai rata-rata		71,21		
Siswa yang tuntas		24		
Siswa yang tidak tuntas		9		
Prosentase ketuntasan		72,72%		

Semarang, 3 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

40

SOAL EVALUASI

Nama : Nabila Putri B.
No. Absen : 24

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa Bapake Cindhelaras?
2. Selir Raden Putra duweni watak?
3. Sapa kang diutus Raden Putra nalika arep ngukum kanjeng Prameswari?
4. Apa sebabe kanjeng Prameswari diukum ing alas?
5. Apa kang dirasake kanjeng Prameswari ing sawijining alas tanpa kanca?
6. Sapa kang nunggoni ndhog pitik Cindhelaras?
7. Sapa kang diutus Raden Putra nimbali Cindhelaras yen arep ngedu pitik?
8. Ing ngendi Raden Putra lan Cindhelaras ngedu pitik?
9. Kepriye tumindakke Raden Putra marang kanjeng Prameswari nalika wis ngerti Cindhelaras kuwi putrane?
10. Nalika dadi raja ing kraton Jenggala Cindhelaras raja kang adil lan bijak mula?

Wangsulana

1. Raden Putra
2. Iri marang Kanjeng Prameswari
3. Kang diutus Raden Putra, yaiku Patih
4. Amarga deweke diutus ngracuni Ibune Raden Putra
5. Deweke Kewedan
6. Raja wali
7. Patih
8. Ing kraton Jenggala
9. Dhaweka kaget lan ora nyangka
10. Deweke didadekake raja ing kraton Jenggala

**HASIL BELAJAR SISWA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA
RAKYAT BERBAHASA JAWA
Siklus III**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Materi : dongeng Timun Mas

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

KKM ≥ 62

No	Nama	Siklus III	Keterangan
1	RAF	60	Tidak tuntas
2	AA	100	Tuntas
3	ARP	80	Tuntas
4	FNA	80	Tuntas
5	MM	80	Tuntas
6	PRF	70	Tuntas
7	SDRP	100	Tuntas
8	AH	100	Tuntas
9	AAP	100	Tuntas
10	AAS	100	Tuntas
11	ARA	100	Tuntas
12	AIS	100	Tuntas
13	ASA	100	Tuntas
14	BSNP	90	Tuntas
15	DPA	100	Tuntas
16	DMW	90	Tuntas
17	EKWS	90	Tuntas
18	FSNJ	100	Tuntas
19	HYM	60	Tidak tuntas
20	HA	100	Tuntas
21	JDJ	100	Tuntas
22	MAS	90	Tuntas
23	MFP	70	Tuntas
24	NPB	80	Tuntas
25	NFS	80	Tuntas
26	RP	100	Tuntas

27	SAO	100	Tuntas
28	SAR	100	Tuntas
29	TR	90	Tuntas
30	WC	100	Tuntas
31	YI	80	Tuntas
32	ZHM	100	Tuntas
33	VAPW	90	Tuntas
Rata-rata		90,3	
Ketuntasan klasikal		93,93%	

Tabel Distribusi Komulatif

Hasil Belajar Siswa Menyimak Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Siklus III

No	Nilai (n)	Frekuensi (f)	Prosentase	Kualifikasi
1	51-60	2	6,06%	Tidak Tuntas
2	61-70	2	6,06%	Tuntas
3	71-80	6	18,18%	Tuntas
4	81-90	6	18,18%	Tuntas
5	91-100	17	51,51%	Tuntas
Jumlah		33	100%	
Nilai rata-rata		90,3		
Siswa yang tuntas		31		
Siswa yang tidak tuntas		2		
Prosentase ketuntasan		93,93%		

Semarang, 13 Mei 2013

Observer


Mu'arifin

NIM. 1401409388

60

SOAL EVALUASI

Nama	: Rina..apita.patma
No. Absen	: 1.....

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa wae tokoh dongeng Timun Mas?
2. Apa kang diwenehke Buto Ijo marang Mbok Randha?
3. Apa penjaluke Buto Ijo marang Mbok Randha nalika diwenehi anak?
4. Ing ngendi Mbok Randha nandur wiji timun?
5. Apa sebabe bayi wadon kuwi jenenge Timun Mas?
6. Ing ngendi Mbok Randha ketemu Petapa?
7. Sebutna papat buntelan kang diparingke Petapa marang Mbok Randha?
8. Nalika Timun Mas nguncalke buntelan kang isine dom dumadakan dadi apa?
9. Apa kang diuncalke Timun Mas nalika kali dadi segara amba lan jero?
10. Apa isi buntelan kang pungkasan kang diuncalke Timun Mas marang Buto Ijo?

Wangsulan

1. mbok Randha, timun mas, buto Ijo, petapa
2. anak ngei anak
3. amarga nek wis gedhe ameh ditinggalok lan dipangan
4. kebun mbok randha
5. amarga seka timun seng gedhe lawar nane mas
6. gunung kidul
7. uyah trasi, trasi, trasi
8. tumbuh bambu
9. terasi
10. kubah

100

SOAL EVALUASI

Nama	: Zuyyina Hanifatul Mualla
No. Absen	: 32

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa wae tokoh dongeng Timun Mas?
2. Apa kang diwenehke Buto Ijo marang Mbok Randha?
3. Apa penjaluke Buto Ijo marang Mbok Randha nalika diwenehi anak?
4. Ing ngendi Mbok Randha nandur wiji timun?
5. Apa sebabe bayi wadon kuwi jenenge Timun Mas?
6. Ing ngendi Mbok Randha ketemu Petapa?
7. Sebutna papat buntelan kang diparingke Petapa marang Mbok Randha?
8. Nalika Timun Mas nguncalke buntelan kang isine dom dumadakan dadi apa?
9. Apa kang diuncalke Timun Mas nalika kali dadi segara amba lan jero?
10. Apa isi buntelan kang pungkasan kang diuncalke Timun Mas marang Buto Ijo?

Wangsulan

1. Timun Mas, Mbok Randha, Buto Ijo, Petapa
2. wiji timun
3. Amarga yen wis gedhi ameh dijaluk lan dipangan
4. ing lebon
5. amarga laire saka timun kang warnane kuning kemasaran
6. ing Gunung Kidul
7. wiji timun, dom, uyah, lan trasi
8. dadi alas ping
9. nguncalake uyah
10. buntelan kang isine trasi

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Nama SD : SDN Bendan Ngisor Semarang

Nama Guru : Mu'arifin

Kelas/ Semester : VB/ II

Hari/ Tanggal : ~~SENIN~~, 29 APRIL 2013

Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

- » Keterampilan membuka pelajaran masih kurang memotivasi siswa, karena penguasaan bahasa Jawa yang masih kurang.
- » Dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa sudah cukup baik. Ada penekanan terhadap materi-materi yang penting. Ada interaksi dengan siswa pada kegiatan tanya jawab.
- » Guru sudah menguasai materi dan konsep mengajar yang baik, tetapi cara penyampaiannya terkadang masih memunculkan bahasa tidak baku.
- » Pada saat memberikan tugas / penjelasan, hendaknya tunggu sampai siswa terkondisi dan siap menerima pelajaran. Jangan memberi penjelasan pada situasi kelas yang belum terkondisi, karena itu akan sia-sia / anak tidak paham betul apa yang kita uterakan tadi.

Semarang, 29 April 2013

Observer



Ratih Juwariah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

HASIL CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Nama SD : SDN Bendan Ngisor Semarang
 Nama Guru : Mu'arifin
 Kelas/ Semester : VB/ II
 Hari/ Tanggal : *Jum'at, 3 Mei 2013*
 Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kenyataan sesungguhnya!

- » Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah lebih ditingkatkan lagi!
- » Ada peningkatan dalam penyayangan audio visual cerita dangeng "Cinderelas", dimana dalam penyayangan secara takah dibuat hidup dengan guru sebagai pengisi suara. Sehingga pesan dalam cerita lebih dapat diuraikan siswa.
- » Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, dan memperjelas penjelasan ketika siswa kurang paham.
- » Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi sudah cukup baik, ditingkatkan dan lebih dikembangkan lagi!
- » Ada perhatian pada siswa dengan penguatan yang bervariasi.
- » lebih diperhatikan untuk pembagian absensi waktu pembelajaran!

Semarang, 3 Mei 2013

Observer



Ratih Juwarah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus I****Satuan Pendidikan : SD Negeri Bendan Ngisor****Kelas/ Semester : VB / II****Mata Pelajaran : Bahasa Jawa****Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan****1. Standar Kompetensi**

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.

2. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendengarkan cerita rakyat

3. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian cerita rakyat
- 1.1.2 Menjelaskan pengertian legenda
- 1.1.3 Menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat legenda Malin Kundang
- 1.1.4 Menceritakan kembali hasil simakana legenda Malin Kundang

4. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian cerita rakyat dengan benar.
2. Dengan ditayangkan media audio visual siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat legenda Malin Kundang dengan benar
3. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat legenda Malin Kundang dengan benar

4. Berdasarkan hasil kerja siswa dapat menceritakan kembali hasil simakan legenda Malin Kundang dengan benar.

5. Karakteristik yang Diharapkan

Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerjasama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*), dan keberanian (*brave*)

6. Materi Pembelajaran.

Cerita rakyat legenda Malin Kundang

7. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (*1 x Pertemuan*)

8. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Penugasan
2. Model *NHT*

9. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran.

1. Pra kegiatan (5 menit)

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Salam
- d. Doa
- e. Presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Apersepsi
Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- b. Guru menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

3. Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pengertian dan unsur-unsur cerita rakyat.
“apa kang diarani cerita rakyat?”
”apa wae unsur-unsur cerita rakyat?”
- b. Guru menjelaskan materi cerita rakyat.
- c. Siswa menyimak audio visual cerita rakyat legenda Malin Kundang

Elaborasi

- a. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan guru.
- b. Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
- c. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.
- d. Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- e. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f. Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain

Konfirmasi

- a. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- b. Guru memberi kesempatan bertanya tentang hasil diskusi kelompok
- c. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok

4. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis
- c. Siswa diberi motivasi agar belajar di rumah
- d. Guru merefleksikan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- e. Guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya

10. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Kepala bernomor (*Numbered Heads*)
- b. LCD
- c. Speaker aktif
- d. Laptop
- e. Audio visual cerita rakyat legenda Malin Kundang

2. Sumber Pembelajaran

Silabus Bahasa Jawa kelas V KTSP 2006

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2007 tentang Standar Proses

Suyoto Tri, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Purwadi. 2009. *Foklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka

Waluyo Imam. 2010. *Contoh RPP Bahasa Jawa*.

<http://iimamwaluyo.blogspot.com/2010/07/contoh-rpp-bahasa-jawa.html>. Diunduh Kamis 7 Maret 2013

11. Penilaian

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : Menjelaskan unsur-unsur dan merangkum cerita
- b. Tes dalam proses : Penampilan siswa saat simulasi

- c. Tes akhir : Tes tertulis
- 2. Jenis Tes
 - a. Tes Lisan : Apersepsi dan Tanya jawab
 - b. Tes Tertulis : Soal uraian
- 3. Bentuk tes : Uraian
- 4. Instrumen Tes
 - a. LKS
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Kunci jawaban

Semarang, 29 April 2013

Guru Kelas VB

Ratih Juwariah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

Praktikan

Mu arifin

NIM.1401409388

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendan Ngisor



Susidowati R., S.Pd, M.Pd

NIP. 196206021983042003

MATERI AJAR CERITA RAKYAT

Cerita rakyat yaiku crita kang dumadi wiwit jaman biyen. Amarga crita rakyat dumadi kanthi lisan, kaleresan isine durung bisa dipesthekake.

Unsur-unsur crita yaiku:

a. Alur

Alur yaiku dalane crita kang kawujud sebab akibat.

Wujude alur ana 3 yaiku:

1. Alur maju yaiku kamangka crita kuwi unsur sebab ing ngarep lan unsure akibat ing mburi.
2. Alur mundur yaiku kamangka crita kuwi unsur akibat ing ngarep lan unsur sebab ing mburi.
3. Alur campuran yaiku kamangka crita kuwi unsur sebab ing tengah sahingga alur crita mbalek mengarep lan undur akibat uga ana ing tengah.

b. Tema

Tema yaiku pokok bahasan utawa kang dadi prakara ing crita.

c. Tokoh

Tokoh yaiku sapa wae kang ana ing crita, kayata manungsa, kewan lan liya-liyane

d. Latar utawa *setting*

Latar ana ing crita yaiku:

1. Latar papan utawa panggonan, yaiku panggonan kedhadean crita. Tuladhaing alas, ing kali, ing kerajaan, ing desa, ing alun-alun, ing gunung lan liya-liyane.
2. Latar wekdal, yaiku waktu kedhadean crita. Tuladha esuk umun-umun, awan, sore, surup, wengi, taun wingi lan liya-liyane.
3. Latar suasana yaiku suasana kedhadean crita. Tuladha seneng, susah, panase sengenge, mendhung, peteng, angin sembribit lan liya-liyane.

e. Amanat

Amanat yaiku pesen moral saka pengarang marang piwaca crita. Pesen kasebut isine nasehat lan tumindak becik.

Kang kalebu cerita rakyat yaiku:

- a. Legenda yaiku crita asal-usuling (dumadine) panggonan utawa barang. Tuladha: Legenda Malin Kundhang, Dumadine Rawa Pening, Asal-usul Gunung Bromo, Asal-usul Selat Bali, Tangkuban Prau, Dewi Sri, asal-usul Pekalongan lan liya-liyane.
- b. Dongeng yaiku crita khayal jaman biyen kang isine dhidik bocah. Tokoh dongeng yaiku kewan, kayu, watu, uga manungsa. Tuladha : Cindhelaras, andhe-andhe lumut, bawang putih lan bawang abang, si kancil nyolong timun, timun mas, watu nangis, lan liya-liyane.

Malin Kundhang

Malin Kundhang yaiku anak tunggal saka nelayan pinggir segara Pantai Air Manis kutha Padang Sumatra Barat. Malin Kundhang kalebu bocah kang pinter, nanging uga mbeling. Amarga kahanane kulawarga kang mlarat, bapake nekat budhal nggolek gawean ing negara liya kanthi numpak perau nyebrang segara kang amba banget. Amarga Bapake Malin ora tau balik ing, mula Ibune Malin kang ngopeni lan gedhekake dhewe.

Rasa welas Malin Kundhang marang Ibune kang rekasa banget nggolek panguriban kanggo nggedhekake dheweke, Malin Kundhang nekat arep lunga merantau supaya bisa sugih lan urip kepenak bebarengan marang Ibune. Nanging ibune Malin ora rela lan nggondeli lungane Malin Kundhang, amarga bapake biyen lunga merantau nanging ora bali . Malin Kundhang tetep meksa ibune.

Esuk umun-umun ing ngarep omah Malin Kundhang pamitan marang ibune yen arep lunga merantau. Ibune Malin rumangsa susah, naning ora ana umpama kang bisa ngondeli lungane Malin Kundhang. Malin Kundhang lunga pamitan marang ibune ing pinggir segara, nalika pamitan Ibune ndedonga supaya

yen dadi wong kang sugih lan ora lali marang ibune. Saben dina ing omah, ibune Malin rumangsa kasepen pengin banget krungu kabar lan pengin enggal-enggal ketemu marang Malin Kundhang. Nanging ora ana kang ngerti babar pisan ananing Malin Kundhang.

Esuk-esuk ketok prau gedhe mara ing pinggir sagara Pantai Air Manis. Ibune Malin rumangsa kesengsem jalaran kang ana ing prau kuwi Malin Kundhang. Ibune Malin enggal-enggal mara ing pinggir segara Pantai Air Manis. Ora nyangka yen Malin Kundhang saiki dadi wong kang keblinger utawa duraka, ora gelem ngakoni ibune. Malin Kundhang tega dhupak ibune lan ora gelem yen dicedhaki. Sabanjure mudhun saka prau lan laksanaake tugas, Malin Kundhang lan bojone munggah ing prau.

Ibune Malin nangis lan rumangsa susah banget ngerti tumindakke anake. Ibune Malin dedonga yen bener kuwi anakku bakal tak kutuk dadi watu. Ing tengah segara ana ombak lan badai gedhe banget ngantem prau kang ing jerone ana Malin Kundhang lan bojone. Prau ajur mumur lan Malin Kundhang sujud dadi watu.

Mula yen dadi bocah aja lali marang jasane wong tuwa, salah sawijine ibu kang ngandhut lan gedheake anak. Apa meneh yen dadi bocah kang duraka kaya Malin Kundhang. Duraka marang wong tuwa bakal dosa lan akhire bakal cilaka.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :
Nama
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk

- a. Rungakna cerita rakyat legenda Malin Kundhang kang ditayangke gurumu.
- b. Gawe kelompok kang cacahé 5-6 murid, saben kelompok duwe warna kang beda lan saben murid entuk nomer urut saka kelompok.
- c. Garapen lembar kerja siswa karo anggota kelompokmu supaya anggota kelompokmu bisa kerja bebarengan nggarap lembar kerja siswa.

Garapen pitakon ing ngisor iki bebarengan kelompokmu!

Unsur-unsur legenda Malin Kundhang

- 1. Alur
.....
- 2. Tokoh
.....
.....
- 3. Latar
.....
.....
.....
- 4. Tema
.....
.....

5. Amanat

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No	Indikator	Materi	Aspek	Nomor Soal	Kategori
1	Mengingat	Legenda Malin Kundhang	C1	1	Mudah
			C1	2	Mudah
			C1	3	Mudah
			C1	4	Mudah
			C1	5	Sedang
			C1	6	Mudah
			C1	7	Mudah
			C1	10	Mudah
2	Memahami	Legenda Malin Kundhang	C2	8	Sedang
			C2	9	Mudah

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa jeneng anake nelayan pinggir segara pantai Air Manis?
2. Ing kutha ngendi pantai Air Manis kuwi?
3. Ing ngendi Malin Kundhang pamitan marang Ibune?
4. Nalika Malin Kundhang merantau apa kang dirasake Ibune?
5. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika pamitan?
6. Apa kang dirasake Ibune malin nalika ana prau mara ing pinggir segara?
7. Kepriye tumindakke Malin Kundhang nalika dicedhaki Ibune?
8. Genea Malin Kundhang ora gelem ngakoni Ibune?
9. Kepriye ndedongane Ibune malin nalika lara ati?
10. Nalika ing tengah segara ana ombak lan badai gedhe ngantem prau, Malin Kundhang sujud dadi?

Wangsulan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Unsur-unsur legenda Malin Kundhang

1. Alur : maju
2. Tokoh : Malin Kundhang, Ibune malin, Bapake malin, Bojone malin
3. Latar wekdal : esuk umun-umun, esuk-esuk
Latar panggonan : ing pinggir segara pantai Air Manis kutha Padang Sumatra Barat, ing negara liya, ing ngarep omah, ing omah, ing prau, ing tengah segara
Latar suasana : rakasa banget, susah, kasepen, kasengsem, ombak lan badai gedhe,
4. Tema : Malin Kundhang dadi watu amarga duraka marang ibune
5. Amanat : Mula yen dadi bocah aja lali marang jasane wong tuwa, salah satunggale ibu kang ngandhut lan gedheake anak. Duraka marang wong tuwa bakal dosa lan akhire cilaka.

JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Malin Kundhang
2. Kutha Padang
3. Ing ngarep omah
4. Susah
5. Supaya dadi wong kang sugih lan ora lali marang ibune
6. Kasengsem
7. Malin Kundhang tega dhupak Ibune
8. Amarga isin marang bojone
9. Yen bener kuwi anaku bakal tak kutuk dadi watu
10. Watu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus II****Satuan Pendidikan : SD Negeri Bendan Ngisor****Kelas/ Semester : VB / II****Mata Pelajaran : Bahasa Jawa****Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan**

I. Standar Kompetensi

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendengarkan cerita rakyat

III. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian dongeng
- 1.1.2 Menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Cindelaras
- 1.1.3 Menceritakan kembali hasil simakan dongeng Cindelaras

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng dengan benar.
- b. Dengan ditayangkan media audio visual siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Cindelaras dengan benar
- c. Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Cindelaras dengan benar
- d. Berdasarkan hasil kerja, siswa dapat menceritakan kembali hasil simakan dongeng Cindhelaras dengan benar

V. Karakteristik yang Diharapkan

Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerjasama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*), dan keberanian (*brave*)

VI. Materi Pembelajaran.

Cerita rakyat dongeng Cindelas

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (*1 x Pertemuan*)

VIII. Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Penugasan
- b. Model *NHT*

IX. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran.**1. Pra kegiatan (5 menit)**

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Salam
- d. Doa
- e. Presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- b. Guru menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

3. Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pengertian dan unsur-unsur cerita rakyat.

“apa kang diarani dongeng?”

”apa wae tuladhane dongeng?”

- b. Guru menjelaskan materi dongeng
- c. Siswa menyimak audio visual cerita rakyat dongeng Cindelaras

Elaborasi

- a. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan guru.
- b. Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.
- c. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.
- d. Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.
- e. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f. Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain

Konfirmasi

- a. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
- b. Guru memberi kesempatan bertanya tentang hasil diskusi kelompok
- c. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok

4. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis
- c. Siswa diberi motivasi agar belajar di rumah
- d. Guru merefleksikan merefleksikan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

- e. Guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya

X. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Kepala bernomor (*Numbered Heads*)
- b. LCD
- c. Speaker aktif
- d. Laptop
- e. Audio visual cerita rakyat dongeng Cindelas

2. Sumber Pembelajaran

Silabus Bahasa Jawa kelas V KTSP 2006

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2007 tentang Standar Proses

Suyoto Tri, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Purwadi. 2009. *Foklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka

_____. 2009. *Sejarah Sastra Jawa Klasik*. Yogyakarta: Panji Pustaka

Dongeng, Kerajaan. 2011. *Cindelas*.

<http://kerajaandongeng.blogspot.com/2011/06/Cindelas.html>. Diunduh

kamis 14 maret 2013

XI. Penilaian

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : Menjelaskan unsur-unsur dan merangkum cerita
- b. Tes dalam proses : Penampilan siswa saat simulasi
- c. Tes akhir : Tes tertulis

2. Jenis Tes

- a. Tes Lisan : Apersepsi dan Tanya jawab
- b. Tes Tertulis : Soal uraian

3. Bentuk tes : Uraian

4. Instrumen Tes

- a. LKS
- b. Lembar evaluasi
- c. Kunci jawaban

Semarang, 3 Mei 2013

Guru Kelas VB

Praktikan

Ratih Juwarah, A.Ma

Mu arifin

NIP. 198607312010012028

NIM.1401409388

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendan Ngisor



Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP. 196206021983042003

MATERI AJAR

DONGENG

Dongeng yaiku crita khayal jaman biyen kang isine dhidik bocah. Tokoh dongeng yaiku kewan, kayu, watu, uga manungsa. Tuladha : Cindhelaras, andhe-andhe lumut, bawang putih lan bawang abang, si kancil nyolong timun, timun mas, watu nangis, lan liya-liyane.

Cindhelaras

Nalika jaman semana ana kraton kang diarani kraton Jenggala, rajane yaiku Raden Putra. Raden Putra duweni kanjeng Prameswari kang becik atine lan Selir kang ayu pasuryane. Nanging selir Raden Putra duweni watak iri marang kanjeng Prameswari.

Nalika semana ibune Raden Putra lagi gerah ana ing kraton. Selir matur marang Raden Putra yen menawa kanjeng Prameswari kang ngracuni ibune Raden Putra. Raden Putra duka marang kanjeng prameswari lan enggal-enggal ngutus Patih supaya dipateni lan dibuwang ing alas. Patih enggal-enggal ing alas ngukum kanjeng Prameswari nanging Patih ora mentala mateni kanjeng Prameswari kang lagi ngandhut. Amarga Patih wis ngreti menawa sejatine Selir iri lan pengin dadi Prameswari Raden Putra.

Kanjeng prameswari rumangsa susah ana sawijining alas tanpa kanca kamangka lagi ngandhut. Ora wetara suwe kanjeng Prameswari nglairake bocah lan diwenahi jeneng Cindhelaras. Cindhelaras bocah kang pinter lan bagus rupane. Wiwit cilik urip dhewe ing alas lan duweni kanca kewan. Ing sakwijine dina rajawali teka lan maringke ndhog pitik marang Cindhelaras. “*Matur nuwun rajawali, ndhog pitik iki arep tak teteske*” omonge Cindhelaras. Ndhog pitik dititipke marang naga lan ngutus naga supaya nunggoni ndhog pitik kuwi. Sabanjure telung minggu ndhog pitik netes dadi pitik jago kang kuat, menang yen diadu.

Ibune Cindhelaras tresna banget marang anake. Ibune Cindhelaras crita genea kok bisa urip ing alas kaya ngene. Cindhelaras lagi ngerti yen menawa sejatine putrane Raden Putra saka kraton Jenggala. Cindhelaras nekat lunga ing kraton dikancani pitike. Ing dalan Cindhelaras ketemu wong kang lagi adu pitik. Cindhelaras melu ngadu lan menang nganti ora ana wong kang wani nglawan pitike Cindhelaras.

Raden Putra mireng bab Cindhelaras lan pitike, banjur ngutus prajurit supaya nimbali Cindhelaras. Cindhelaras banjur diajak Raden Putra ngedu pitik ana ing alun-alun. Kang nonton akeh, Cindhelaras lan pitike nyembah marang Raden Putra. *“Emm bocah kuwi bagus lan pinter, katone ora keturunan saka kawula biyasa”*. Raden Putra mbatin.

Pitike Raden Putra diadu marang pitike Cindhelaras nanging lagi diadu pitike Raden Putra wis kalah. Kang nonton rame lan padha sorak-sorak mbela pitike Cindhelaras.. *“wis aku ngaku kalah, nanging sapa kowe sakbenere?”* pitakon Raden Putra. Cindhelaras bungkok nyembah marang Raden Putra lan matur marang pitike. Ora suwe pitike kluruk *“kukuruyukkk....aku jagone cindhelaras, omahe ing tengah alas, gendhenge godhong klaras, bapake Raden Putra.”* Raden Putra kaget krungu omongan pitike Cindhelaras. *“apa bener kuwi?”* pitakon Raden Putra marang Cindhelaras. Cindhelaras matur marang Raden Putra yen bener kang diomongke pitik kuwi, Cindhelaras uga matur sapa ibune kang ora liya kanjeng Prameswari Raden Putra.

Raden Putra rumangsa susah amarga salah menhake paukuman marang kanjeng prameswari kang ditresnani. *“sapa wae kang salah kudu diukum”* matur Raden Putra. Raden Putra nggandeng Cindhelaras. Kanjeng Prameswari diparani Raden Putra ing alas lan jaluk pangapura. Raden Putra, kanjeng Prameswari lan Cindhelaras urip rukun ana ing kraton Jenggala. Nalika Cindhelaras dadi raja ing kraton Jenggala, Cindhelaras dadi raja kang adil uga bijak mula kawulane bisa tentrem.

Mula yen ana kedadeyan kang ora apik, aja enggal-enggal jipuk kapesthen lan aja jipuk tumindak ala marang wong liya kang ora ngerti babar pisan

kedadeyan kuwi utawa masalah. Wong kang salah menhake paukuman bakal gela ing mburi lan bakal susah.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

<p>Kelompok :</p> <p>Nama</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>

Petunjuk

- a. Rungakna cerita rakyat dongeng Cindhelaras kang ditayangke gurumu.
- b. Gawea kelompok kang cacahé 5-6 murid, saben kelompok duwe warna kang beda lan saben murid entuk nomer urut saka kelompok.
- c. Garapen lembar kerja siswa karo anggota kelompokmu supaya anggota kelompokmu bisa kerja bebarengan nggarap lembar kerja siswa.

Garapen pitakon ing ngisor iki bebarengan kelompokmu!

Unsur-unsur dongeng Cindhelaras

1. Alur

.....

2. Tokoh

.....

.....

3. Latar

.....

.....

.....

4. Tema

.....

.....

5. Amanat

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No	Indikator	Materi	Aspek	Nomor Soal	Kategori
1	Mengingat	Dongeng Cindhelaras	C1	1	Mudah
			C1	2	Mudah
			C1	3	Mudah
			C1	5	Mudah
			C1	6	Sedang
			C1	7	Mudah
			C1	8	Mudah
			C1	10	Mudah
2	Memahami	Dongeng Cindhelaras	C2	4	Sedang
			C2	9	Mudah

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa Bapake Cindhelaras?
2. Selir Raden Putra duweni watak?
3. Sapa kang diutus Raden Putra nalika arep ngukum kanjeng Prameswari?
4. Apa sebabe kanjeng Prameswari diukum ing alas?
5. Apa kang dirasake kanjeng Prameswari ing sawijining alas tanpa kanca?
6. Sapa kang nunggoni ndhog pitik Cindhelaras?
7. Sapa kang diutus Raden Putra nimbali Cindhelaras yen arep ngedu pitik?
8. Ing ngendi Raden Putra lan Cindhelaras ngedu pitik?
9. Kepriye tumindakke Raden Putra marang kanjeng Prameswari nalika wis ngerti Cindhelaras kuwi putrane?
10. Nalika dadi raja ing kraton Jenggala Cindhelaras raja kang adil lan bijak mula?

Wangsulan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Unsur-unsur dongeng cindhelaras

1. Alur : maju
2. Tokoh : Cindhelaras, Raden Putra, Kanjeng Prameswari, Selir, Ibune Raden Putra, Patih, Prajurit, Pitik jago, Rajawali, Naga
3. Latar wekdal : Nalika jaman semana, ora wetara suwe, telung minggu,
Latar panggonan : ing keraton jenggala, ing alas, ing alun-alun,
Latar suasana : duka, susah, tresna banget, rame padha sorak-sorak
4. Tema : Rasa katresnaning Cindhelaras marang ibune, sahingga bisa nyatuake ibu lan bapake.
5. Amanat : mula yen ana kedhadean kang ora sae, aja enggal-enggal jipuk kapesthen lan aja jipuk tumindak ala marang wong liya kang ora ngerti babar pisan kedhadeyan kuwi utawa masalah. Wong kang salah menhake paukuman bakal gela ing mburi lan bakal susah.

JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Raden Putra
2. Iri marang kanjeng Prameswari
3. Patih
4. Amarga didakwa ngracuni Ibune Raden Putra
5. Kasepen
6. Naga
7. Prajurit
8. Ing alun-alun
9. Kanjeng Prameswari diparani ing alas lan Raden Putra jaluk pangapura
10. Kawulane bisa tentrem

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus III****Satuan Pendidikan : SD Negeri Bendan Ngisor****Kelas/ Semester : VB / II****Mata Pelajaran : Bahasa Jawa****Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan**

I. Standar Kompetensi

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendengarkan cerita rakyat

III. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Timun Mas
- 1.1.2 Menceritakan kembali isi dongeng Timun Mas yang disimak

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Ditayangkan media audio visual siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Timun Mas dengan benar
2. Melalui diskusi siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng Timun Mas yang disimak dengan benar
3. Melalui bimbingan guru siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat dongeng Timun Mas dengan benar
4. Berdasarkan hasil kerja, siswa dapat menjelaskan kembali dongeng Timun Mas yang disimak dengan benar

V. Karakteristik yang Diharapkan

Disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), kerjasama (*cooperation*), toleransi (*tolerance*), percaya diri (*confidence*), dan keberanian (*brave*)

VI. Materi Pembelajaran.

Cerita rakyat dongeng Timun Mas

VII. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (*1 x Pertemuan*)

VIII. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Penugasan
2. Model *NHT*

IX. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Pra Kegiatan (5 menit)**

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Salam
- d. Doa
- e. Presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Apersepsi
Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- b. Guru menginformasikan topik dan kegiatan yang akan dilakukan
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

3. Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi

a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pengertian dan unsur-unsur cerita rakyat.

“apa kang diarani dongeng?”

”apa wae unsur-unsur critane?”

b. Guru menjelaskan materi.

c. Guru menayangkan audio visual cerita rakyat dongeng Timun Mas

Elaborasi

a. Siswa dikondisikan menjadi 6 kelompok beranggotakan 5-6 siswa untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan guru.

b. Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala.

c. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan secara berkelompok.

d. Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakan.

e. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

f. Siswa lain memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain

Konfirmasi

a. Guru memberikan penguatan kepada siswa.

b. Guru memberi kesempatan bertanya tentang hasil diskusi kelompok

c. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok

4. Kegiatan akhir

a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Mengadakan evaluasi melalui soal tertulis

c. Guru merefleksikan merefleksikan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

d. Siswa diberi motivasi agar belajar di rumah

X. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Kepala bernomor (*Numbered Heads*)
- b. LCD
- c. Speaker aktif
- d. Laptop
- e. Audio visual cerita rakyat dongeng Timun Mas

2. Sumber Pembelajaran

Silabus Bahasa Jawa kelas V KTSP 2006

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2007 tentang Standar Proses

Suyoto Tri, dkk. 2010. *Remen Basa Jawi SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Purwadi. 2009. *Foklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka

Waluyo Imam. 2010. *Contoh RPP Bahasa Jawa*.

<http://iimamwaluyo.blogspot.com/2010/07/contoh-rpp-bahasa-jawa.html>. Diunduh Kamis 7 Maret 2013

Wati, Tanjung Budi. 2010. *Timun Mas dalam Bahasa Jawa*.

<http://tanjungbudiwati.wordpress.com/2010/04/05/timun-mas-dalam-bahasa-jawa/>. Diunduh Senin 25 Maret 2013

XI. Penilaian

1. Prosedur Tes

- a. Tes awal : Menjelaskan unsur-unsur dan merangkum cerita
- b. Tes dalam proses : Penampilan siswa saat simulasi
- c. Tes akhir : Tes tertulis

2. Jenis Tes

- a. Tes Lisan : Apersepsi dan Tanya jawab
- b. Tes Tertulis : Soal uraian

3. Bentuk tes : Uraian

4. Instrumen Tes

- a. LKS

- b. Lembar evaluasi
- c. Kunci jawaban

Semarang, 13 Mei 2013

Guru Kelas VB

Ratih Juwarah, A.Ma

NIP. 198607312010012028

Praktikan

Mu arifin

NIM.1401409388

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendan Ngisor



Eko Susilowati R., S.Pd, M.Pd

NIP. 196206021983042003

MATERI AJAR

Timun Mas

Nalika jaman biyen ing sawijining desa, ana Mbok Randha kang urip dhewe ora ana anak utawa sedulur. Amarga urip dhewe, Mbok Randha kepengin duwe anak. Saben dina Mbok Randha ndedonga ing ngarsane Gusti Allah supaya diparingi anak.

Nalika ndedonga Buto Ijo krungu banjur ngundang Mbok Randha supaya metu saka omah lan enggal-enggal mara supaya diwenehi anak. Mbok Randha bungah atine amarga katurutan bisa duweni anak. Nanging Mbok Randha kudu bisa mbales kang dadi penjalukane Buto Ijo. Penjaluke yaiku menawa anake Mbok Randha yen wis gedhe arep dijuluk lan dipangan.

Buto Ijo wenehke wiji timun kang kudu di tandur Mbok Randha ing kebonne. Sabanjure ditandur wit timun wis gedhe, rupane kuning emas lan gedhene sak guling. Timun banjur disigar Mbok Randha, kang ing njerone ana bayi wadon. Amarga lahir saka timun kang kuning kaya emas, bayi wadon kuwi jenenge “Timun Mas”.

Nalika Timun Mas wis gedhe, Mbok Randha kelingan marang janjine yen arep menehake Timun Mas marang Buto Ijo. Mbok Randha tansah trataban atine. Nalika turu Mbok Randha ngimpi ketemu pertapa ing gunung kidul. Pertapa kuwi mau kang bisa nulungi supaya Timun Mas ora dijuluk marang Buto Ijo.

Esuk-esuk Mbok Randha lunga menyang gunung gandul. Mbok Randha diwenehi buntelan kanggo Timun Mas. Pertapa kuwi maringi pitutur piye carane supaya Timun Mas bisa nglawan Buto Ijo. Nalika Buto Ijo teka ing omahe Mbok Randha lan arep nagih janjine, Mbok Randha maringke buntelan kang cacah papat marang Timun Mas, yaiku buntelan kang isine wiji timun, dom, uyah lan trasi.

Mbok Randha ngutus Timun Mas supaya enggal-enggal mlayu. Buto Ijo nesu ngerteni Timun Mas wis ora ana. Buto Ijo ngoyak Timun Mas kang mlayu adoh, bajur Timun Mas nguncalke buntelan kang isine wiji timun. Dumadakan ing alas dadi kebon timun kang akeh timune, banjur Buto Ijo mangan timun kang

katon seger-seger kuwi mau. Nanging Buto Ijo kelingan yen sejatine arep ngoyak Timun Mas.

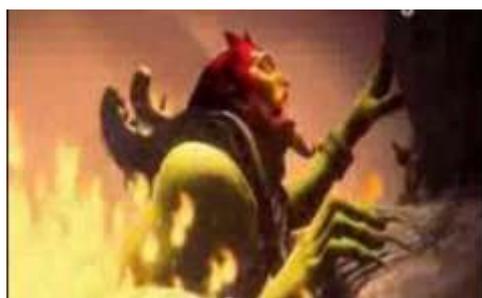
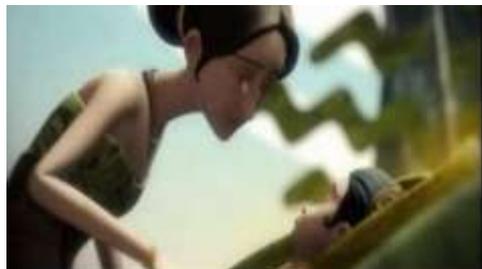
Buto Ijo banjur ngoyak Timun Mas maneh. Ora suwe Buto Ijo wis arep kasil ngoyak Timun Mas. Nalika ing dalan buntelan kang isine dom diuncalake Timun Mas marang Buto Ijo. Dumadakan dadi alas pring, nanging Buto Ijo bisa metu saka alas pring kuwi.

Ing kali Timun Mas nguncalke buntelan kang isine uyah marang Buto Ijo, banjur kali malih dadi segara kang amba lan jero. banjur Buto Ijo nglangi ing segara. Nalika ing dhuwur jurang Timun Mas arep kasil koyak, banjur nguncalake buntelan kang pungkasan.

Buntelan kang isine trasi diuncalke marang Buto Ijo, lemah malih dadi segara lendhut kang jero. Buto Ijo kecemplung lan kleleb ing segara lendhut banjur Timun Mas bisa selamat lan urip tentrem karo Mbok Randha.

Mula yen kepengin duweni anak aja njaluk punyuwun kajaba marang gusti Allah. Tumindakke Mbok Randha kuwi salah amarga penjalukane marang Buto Ijo. Mula Buto Ijo kuwi bakal nagih janjine marang Mbok Randha, amarga yen anake wis gedhe arep dimenehake marang Buto Ijo.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

<p>Kelompok :</p> <p>Nama</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>

Petunjuk

- a. Rungakna cerita rakyat dongeng Timun Mas kang ditayangke gurumu.
- b. Gaweana kelompok kang cacahane 5-6 murid, saben kelompok duwe warna kang beda lan saben murid entuk nomer urut saka kelompok.
- c. Garapen lembar kerja siswa karo anggota kelompokmu supaya anggota kelompokmu bisa kerja bebarengan nggarap lembar kerja siswa.

Garapen pitakon ing ngisor iki bebarengan kelompokmu!

Unsur-unsur dongeng Timun Mas

1. Alur

.....

2. Tokoh

.....

.....

3. Latar

.....

.....

.....

4. Tema

.....

.....

5. Amanat

.....
.....
.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No	Indikator	Materi	Aspek	Nomor Soal	Kategori
1	Mengingat	Dongeng Timun Mas	C1	1	Mudah
			C1	2	Mudah
			C1	3	Sedang
			C1	4	Mudah
			C1	5	Mudah
			C1	6	Sedang
			C1	7	Sedang
			C1	8	Mudah
			C1	10	Mudah
			2	Memahami	Dongeng Timun Mas

SOAL EVALUASI

Nama :

No. Absen :

Wangsulana pitakon ing ngisor iki kanthi bener!

1. Sapa wae tokoh dongeng Timun Mas?
2. Apa kang diwenehke Buto Ijo marang Mbok Randha?
3. Apa penjaluke Buto Ijo marang Mbok Randha nalika diwenehi anak?
4. Ing ngendi Mbok Randha nandur wiji timun?
5. Apa sebabe bayi wadon kuwi jenenge Timun Mas?
6. Ing ngendi Mbok Randha ketemu Petapa?
7. Sebutna papat buntelan kang diparingke Petapa marang Mbok Randha?
8. Nalika Timun Mas nguncalke buntelan kang isine dom dumadakan dadi apa?
9. Apa kang diuncalke Timun Mas nalika kali dadi segara amba lan jero?
10. Apa isi buntelan kang pungkasan kang diuncalke Timun Mas marang Buto Ijo?

Wangsulan

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Unsur-unsur dongeng Timun Mas

1. Alur : maju
2. Tokoh : Timun Mas, Buto Ijo, Mbok Randha, Petapa
3. Latar wekdal : nalika jaman biyen, esuk-esuk,
Latar panggonan : ing sawijining desa, ing omah, ing kebon, ing gunung kidul,
ing kali, ing dalan, ing dhuwur jurang
Latar suasana : bungah, susah, trataban, nesu, tentrem
4. Tema : Buto Ijo nagih janji marang Mbok Randha
5. Amanat : Mula yen kepengin duweni anak aja njaluk punyuwun kajaba marang gusti Allah.

JAWABAN LEMBAR SOAL EVALUASI

1. Mbok Randha, Buto Ijo, Timun Mas, Petapa
2. Wiji timun
3. Yen anake Mbok Randa wis gedha arep dijuluk lan dipangan
4. Ing kebon
5. Amarga lair saka timun kang kuning kaya emas
6. Ing gunung kidul
7. Buntelan kang isine wiji timun, dom, uyah, lan trasi
8. Alas pring
9. Uyah
10. Buntelan kang isine trasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{10}{10} \times 100$$

$$= 100$$

DOKUMENTASI



Kegiatan membuka pembelajaran



Guru menjelaskan materi



Siswa menyimak cerita rakyat berbahasa Jawa



Guru membagikan nomor kepala



Pelaksanaan diskusi kelompok



Guru membimbing diskusi kelompok



Guru membimbing presentasi siswa



Guru menunjuk kelompok lain untuk memberi tanggapan



Guru memberikan konfirmasi



Kegiatan menutup pelajaran